

**EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN KEDISIPLINAN BERIBADAH
BAGI SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH
SUMAMPIR KECAMATAN REMBANG PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam
Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :
FENI LEGA LESTIA
NIM. 1423303048**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Feni Lega Lestia
NIM : 1423303048
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul : EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN KEDISIPLINAN
DALAM BERIBADAH BAGI SISWA DI MADRASAH
IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH SUMAMPIR-
KECAMATAN REMBANG-PURBALINGGA

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil Penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 03 Juli 2020

Saya yang menyatakan,



Feni Lega Lestia

NIM. 1423303048



PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN KEDISIPLINAN BERIBADAH BAGI
SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH SUMAMPIR
KECAMATAN REMBANG PURBALINGGA**

Yang disusun oleh Feni Lega Lestia (NIM. 1423303048) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 4 Februari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 15 Februari 2022

Penguji I/Ketua Sidang,

Dr. Subur, M.Ag

NIP. 19670307 1993303 1 005

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. H. Sudiro, M.M

NIP. 19660414 199103 1 004

Penguji Utama,

Dr. Nurfundi, M.Pd.I

NIP. 19711021 200604 1 002

Mengetahui:

Dekan,

Dr. H. Saifwito, M.Ag

NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 22 Desember 2021

Hal : Pengajuan munaqosyah skripsi

Sdri. Feni Lega Lestia

Lamp : 3 (Eksemplar)

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN SAIZU Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

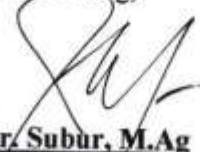
Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka dengan ini saya sampaikan naskah skripsi saudara:

Nama : Feni Lega Lestia
NIM : 1423303048
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : **Evaluasi Program Pendidikan Kedisiplinan Dalam Beribadah Bagi Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sumampir-Kecamatan Rembang-Purbalingga**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada rektor UIN SAIZU Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar dalam Ilmu Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Subur, M.Ag

NIP. 19670307 199303 1 005

**EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN KEDISIPLINAN
BERIBADAH BAGI SISWA DI
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH
SUMAMPIR KECAMATAN REMBANG PURBALINGGA**

Feni Lega Lestia

NIM. 1423303048

ABSTRAK

Kedisiplinan dalam beribadah merupakan salah satu bekal manusia yang harus ditanamkan sejak dini, hal itu juga yang dilakukan di MI Muhammadiyah Sumampir Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Dengan disiplin dalam beribadah diharapkan siswa setelah dewasa bisa menjadi manusia yang bertaqwa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menjelaskan seberapa efektif program kedisiplinan siswa dalam beribadah di MI Muhammadiyah Sumampir. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan tentang bagaimana guru membimbing dalam kegiatan beribadah shalat berjamaah di MI Muhammadiyah Sumampir. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik observasi wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari sumber data dari kepala madrasah, guru, karyawan dan siswa di MI Muhammadiyah Sumampir. Untuk menganalisa data yang diperoleh dengan mereduksi data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kedisiplinan dalam beribadah dapat dilakukan dengan baik dan dapat menjadi bekal bagi siswa di MI Muhammadiyah Sumampir.

Menciptakan kedisiplinan siswa dalam beribadah bertujuan untuk mendidik siswa agar sanggup memerintahkan diri sendiri, dilatih agar menguasai kemampuan, juga melatih siswa agar dia dapat mengatur dirinya sendiri. Sehingga para siswa dapat mengerti kelemahan dan kekurangan yang ada pada dirinya sendiri.

Kata kunci : Kedisiplinan beribadah, MI Muhammadiyah Sumampir

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah : 5)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan ridho Alloh SWT beserta dengan segenap ketulusan hati, skripsi ini saya persembahkan untuk :

Suami & Ibu tercinta yang selalu mengingatkan saya untuk selalu menjadi pribadi yang baik.

Kakak-kakakku dan sahabat-sahabatku terima kasih telah memperhatikan dan memberikan semangat kepada saya.

Segenap keluarga besar Cakrajiwa yang senantiasa memberikan do'a dan motivasinya.

Jazakumullahum Ahsanal Jaza'



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur senantiasa kita haturkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Evaluasi Program Pendidikan Kedisiplinan Dalam Beribadah Bagi Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sumampir-Kecamatan Rembang-Purbalingga”. Alunan shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, Rashul pilihan yang menjadi tauladan umat manusia serta safa’atnya yang selalu dinantikan di hari kiamat.

Selanjutnya, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu UIN Prof. KH. Syaifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Syaifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Syaifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Syaifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I. Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Syaifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Subur, M.Ag., Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Segenap Dosen dan Staf Karyawan UIN Prof. KH. Syaifuddin Zuhri Purwokerto yang telah banyak membantu dalam proses penulisan dan penyelesaian studi penulis.
8. Yuli Khamdani, S.Pd.I., Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sumampir Kecamatan Rembang-Purbalingga.

9. Sege nap guru dan karyawan serta peserta didik/lulusan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sumampir Kecamatan Rembang-Purbalingga yang turut serta memberikan informasi dan bantuan dalam memperlancar proses penelitian untuk penyusunan skripsi ini.
10. Suami dan ibu tercinta yang penulis cintai yang senantiasa mencurahkan cinta dan kasih sayang, doa, pengorbanan dan motivasi tiada henti-hentinya untuk penulis.
11. Teman-teman Manajemen Pendidikan Islam (MPI) angkatan 2014, keluarga serta teman-teman yang lain yang penulis tidak dapat sebutkan satu-persatu, kenangan kita takan terlupakan.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan suatu apapun, hanya ungkapan terima kasih dan permohonan maaf yang setulus-tulusnya serta doa yang tiada hentinya. Semoga Allah senantiasa menjaga dan meridhoi setiap langkah mereka dan selalu memberi kesempatan silaturahmi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan agar kedepan bisa lebih baik lagi. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Akhirnya hanya kepada Allah-lah penulis memohon petunjuk dan berserah diri serta memohon ampunan dan perlindungan. Aamiin yaa rabbal'amin.

Purwokerto, 03 Juli 2021

Penulis



Feni Lega Lestia
NIM. 1423303048

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN KEDISIPLINAN DALAM BERIBADAH BAGI SISWA.....	14
A. Evaluasi Program.....	14
B. Evaluasi Program Pendidikan.....	20
C. Kedisiplinan Beribadah Siswa.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	29
B. Sumber Data	29
C. Teknik Pengumpulan Data	31
D. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Sumampir.....	35

B. Penyajian Data Hasil Penelitian	40
C. Analisis Data.....	54
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran-Saran.....	62
C. Penutup	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Instrumen Pedoman Penelitian
2. Lembar Wawancara Guru
3. Lembar Daftar Dokumentasi
4. Surat Keterangan Penelitian
5. Surat Keterangan Wawancara
6. Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
7. Surat Rekomendasi Munaqosyah
8. Surat Keterangan Seminar Proposal
9. Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
10. Surat Permohonan Ijin Riset
11. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
12. Blangko Bimbingan Skripsi
13. Daftar Hadir Ujian Proposal Skripsi
14. Sertifikat KKN
15. Sertifikat PKL
16. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
17. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
18. Sertifikat BTA/PPI
19. Sertifikat Aplikasi Komputer
20. Sertifikat Ujian Komprehensif
21. Sertifikat-Sertifikat Seminar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya bangsa Indonesia untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia agar mampu bertahan di tengah derasnya arus globalisasi dan mampu bersaing dengan bangsa lain, sehingga tidak menjadi budak di negeri sendiri. Melalui pembelajaran dan berbagai jenjang pendidikan, upaya pencapaian pendidikan tersebut dilaksanakan, sebab masih banyak lulusan dari pendidikan formal yang belum dapat memenuhi tuntutan dan harapan masyarakat.¹

Program sekolah merupakan suatu pedoman, petunjuk arah, dan penggerak untuk menentukan semua aktivitas yang ada di sekolah. Bermutu atau tidaknya suatu kegiatan sekolah sangat bergantung pada suatu program yang dibuat. Apabila program sekolahnya baik maka kegiatan-kegiatan sekolah pun akan menjadi baik, dan begitu pula sebaliknya apabila program sekolah tidak bermutu maka sudah pasti kegiatan-kegiatan sekolah juga tidak akan bermutu. Berkaitan dengan program sekolah yang dibuat harus memiliki kesesuaian dengan fungsi dan tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu:²

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

¹ Tilaar, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Press, 2001), hlm. 4.

² *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2011), hlm.

Untuk merealisasikannya, perlu adanya sebuah perencanaan matang yang tertuang pada program pendidikan berkarakter. Yaitu Pendidikan yang menjadi proses pembentukan kepribadian, kejiwaan, psike, sekaligus hubungan seimbang dengan struktur kejasmanian, dalam rangka mengantisipasi berbagai pengaruh luar yang bersifat negatif. Pengembangan karakter di sekolah untuk peserta didik dapat dilakukan dengan membiasakan perilaku positif tertentu dengan kehidupan sehari-hari. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri.

Ibadah menurut bahasa adalah taat, tunduk, turut, ikut, dan do'a. ³ Sedangkan salat merupakan salah satu bentuk ibadah yang paling utama dan paling pertama dihisab oleh Allah Subhanahu Wata'ala. Ibadah salat memerlukan kedisiplinan dalam pelaksanaannya, baik disiplin waktu dan rukun-rukunnya. Makna dari disiplin ibadah adalah pelaksanaan ibadah yang terus menerus sesuai dengan waktu dan rukun-rukunnya. Disiplin menurut bahasa adalah tata tertib, ketaatan kepada peraturan, atau bidang studi yang memiliki objek, sistem, dan metode tertentu. Dalam konteks ilmiah, disiplin merupakan cara pendekatan yang mengikuti ketentuan yang pasti dan konsisten untuk memperoleh pengertian dasar yang menjadi sasaran studi.⁴

Untuk membangun kedisiplinan dalam beribadah, diperlukan latihan yang sungguh-sungguh dan pemahaman tentang ibadah yang dilakukan. Kedisiplinan dalam beribadah akan lebih mudah ditanamkan apabila telah dibiasakan sejak usia dini. Maka diperlukan sebuah proses pembiasaan yang terorganisir dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari agar tertanam dalam diri siswa yang bersangkutan kebiasaan beribadah yang kontinu dan terus menerus sesuai dengan waktu dan rukun-rukunnya.

³ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 245.

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 268.

Maka dari itu sangat penting bagi setiap muslim untuk membiasakan kegiatan salat, terutama bagi laki-laki untuk terbiasa salat jamaah di masjid. Dalam salat jamaah terdapat banyak manfaat bagi seorang muslim, diantaranya adalah mengajarkan kesabaran, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, sikap santun, peduli, dan percaya diri bagi yang melakukannya.

Shalat jamaah merupakan kegiatan wajib dan rutin, sehingga memerlukan latihan atau pembiasaan sejak dini agar tidak merasa berat melakukannya. Agar seseorang terbiasa salat jamaah di masjid, sudah tentu ada suatu proses pembiasaan yang perlu ditempuh. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pembiasaan adalah proses, cara, atau perbuatan membiasakan.⁵ Apabila proses pembiasaan ini ditempuh sejak dini, maka diharapkan anak tersebut akan menjadi pribadi yang tetap menjaga salat jamaah walau apapun pekerjaan atau kegiatan yang akan dihadapi.

Ruang lingkup kegiatan pembiasaan salat jamaah di masjid tentu tidak semata-mata hanya sekedar salat bersama saja, namun ada beberapa rutinitas yang harus menyertainya, seperti hafalan al-Quran, hafalan hadis, doa-doa, akhlaq yang baik, dan sebagainya sesuai dengan apa yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam. Dalam dunia pendidikan, pada umumnya peran masjid masih sebatas hanya sebagai tempat ibadah solat dan kegiatan keagamaan seremonial saja. Belum berfungsi sebagai pusat kegiatan pendidikan khususnya pendidikan agama dan ibadah. Maka dari itu diperlukan integrasi lebih lanjut antara masjid dan kegiatan pendidikan.

Permasalahan yang dihadapi generasi muda Indonesia saat ini pada umumnya adalah kurangnya kesadaran masyarakat, terutama generasi muda tentang kewajiban salat, terutama salat jamaah di masjid. Banyak ditemukan masjid-masjid yang masih belum aktif kegiatan salat jamaah lima waktu. Masih banyak sekali masjid yang hanya terlihat aktifitas salat pada waktu salat jumat, magrib, dan isyak saja, terutama masjid yang berada di sepanjang jalan lintas. Fenomena lainnya adalah banyak masjid-masjid yang hanya diisi oleh

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 146.

orang-orang tua saja, sedangkan generasi mudanya disibukkan dengan kegiatan lain yang jauh dari ibadah.

Sebagaimana diketahui bersama bahwa dalam pembentukan sumber daya manusia yang unggul, selain daripada ilmu teoritis yang memadai, juga diperlukan aplikasi ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari agar siswa yang bersangkutan dapat mengambil manfaat, baik di dunia maupun di akhirat. Maka dari itu, setelah kita mengetahui bahwa ilmu teoritis tentang kesabaran, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, sikap santun, peduli, dan percaya diri bisa didapati dalam kegiatan salat berjamaah, maka hal tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk berusaha menyingkap peranan salat jamaah tersebut lebih lanjut, dalam rangka mencetak generasi muda yang unggul.

Anak-anak dari keluarga muslim yang bersekolah sesungguhnya secara serempak hidup dalam tiga lingkungan, yaitu keluarga, masjid, dan sekolah. Ketiga unsur tersebut harus serasi dan saling mengisi dalam membentuk kepribadian anak didik.⁶ Ahmad Syalabi dalam bukunya Sejarah Pendidikan Islam mengungkapkan bahwa sejarah pendidikan Islam sangat erat kaitannya dengan masjid. Karena itu apabila kita membicarakan masjid adalah berarti bahwa kita membicarakan suatu lembaga yang dipandang sebagai tempat yang asasi untuk menyiarkan ilmu pengetahuan dan kebudayaan Islam. Lingkaran-lingkaran pelajaran telah diadakan di masjid semenjak masjid didirikan dan keadaan ini berjalan terus sepanjang tahun dengan tidak putus-putusnya di seluruh negeri Islam.⁷

Dalam konteks pendidikan terkini, dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tampaknya memberi peluang bagi lembaga pendidikan untuk menyusun kurikulum secara integralistik. Jaringan Sekolah Islam Terpadu (SDIT) oleh sebagian kalangan dinilai telah melangkah lebih maju dengan menerapkan sistem pembelajaran full day school dan boarding school. Yang dimaksud dengan sistem pendidikan Islam terpadu adalah bentuk satuan pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan

⁶ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 74.

⁷ Ahmad Syalabi, *Sejarah Pendidikan Islam*, terjem. Prof. Dr. Muchtar Jahja dan Drs. M. Sanusi Latief. (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 93-94.

berdasarkan kurikulum Nasional yang diperkaya dengan sistem pendidikan Islami melalui pengintegrasian antara pendidikan agama dan umum, antara sekolah, orang tua dan masyarakat dengan memaksimalkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan harapan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, berwawasan luas, kreatif dan bersikap positif.⁸

Sebagai upaya untuk menanamkan semangat ibadah, terutama salat lima waktu, maka Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sumampir melakukan terobosan baru dalam membentuk generasi muda yang mempunyai kompetensi intelektual dan spiritual berkualitas, yaitu dengan melaksanakan salat jamaah pada waktu salat dhuha, salat zuhur, dan salat asar.

Hasil yang diharapkan dengan diterapkannya kegiatan salat jamaah tersebut adalah tertanamnya kebiasaan salat jamaah sejak dini, agar nantinya dapat memakmurkan masjid-masjid di sekitar mereka. Kegiatan pembiasaan, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sumampir dideskripsikan sebagai proses pembentukan akhlak dan penanaman/pengamalan ajaran Islam yang meliputi semua kegiatan ibadah dari mulai salat dhuha, qira'a pagi, membaca doa sebelum belajar, tahsin al- Quran, penanaman akhlak Islami, membudayakan pengucapan salam, membudayakan cium tangan orang tua dan guru, menjaga kebersihan pribadi, pakaian dan lingkungan, dan pembiasaan salat jamaah.⁹

Berdasarkan penelitian awal didapatkan data bahwa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sumampor merupakan lembaga pendidikan yang bernaung di bawah yayasan pendidikan yang mempunyai visi untuk mewujudkan generasi Islami yang tangguh dan berprestasi. Sebagai hasil dari upaya sistematis dalam membiasakan salat jamaah pada siswanya, serta upaya-upaya terintegrasi dalam kurikulum yang dipadu dengan ilmu agama

⁸ Agus Shofwan, *Konsep Operasional SDIT*. (Yogyakarta:t.p., 1995), hlm. 14.

⁹ Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sumampir, *Kurikulum MI Muhammadiyah Tahun Pelajaran 2015/2016*.

yang memadai, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sumampir dari tahun ke tahun terus menunjukkan peningkatan jumlah siswanya.

Penelitian pendahuluan berkenaan dengan kegiatan salat jamaah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sumampir memperlihatkan bahwa kegiatan salat jamaah telah berjalan dengan baik dan teratur. Murid laki-laki melaksanakan salat jamaah di masjid, sedangkan murid perempuan melaksanakan salat jamaah di kelas dipimpin oleh ustadzah.¹⁰ Kendala yang umum terjadi dalam pembiasaan salat jamaah di masjid di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sumampir adalah karena anak-anak usia sekolah dasar pada umumnya masih sering bermain-main dalam melaksanakan salat, sehingga diperlukan cara-cara khusus untuk mengkondisikan mereka agar dapat tertib dalam melaksanakan salat jamaah.

B. Definisi Operasional

1. Evaluasi Program Pendidikan

Evaluasi merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *evaluation*. Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan, memperoleh, dan menyediakan informasi bagi pembuat keputusan.¹¹ Menurut pengertian secara umum, program dapat diartikan sebagai “rencana”. Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Istilah “*program*” ini dikaitkan dengan evaluasi program maka program didefinisikan sebagai unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.¹² Evaluasi program adalah langkah awal dalam supervisi, yaitu mengumpulkan data yang tepat agar dapat

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2004), hlm. 2.

¹² Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*,....., hlm. 3 .

dilanjutkan pula dengan pemberian pembinaan yang tepat sesuai dengan data yang diperoleh. Evaluasi program itu sangat bermanfaat terutama bagi pengambilan keputusan yang sedang atau telah dilaksanakan. Wujud dari hasil evaluasi adalah sebuah rekomendasi dari evaluator untuk pengambilan keputusan.

Dalam pengambilan keputusan evaluasi program memiliki kriteria. Kriteria yang dimaksud yaitu sebagai tolak ukur atau standar yang dibuat oleh evaluator karena evaluator terdiri dari beberapa orang yang memerlukan kesepakatan di dalam menilai dan agar tidak terpengaruh oleh pendapat pribadi, karena sudah dituntun oleh sebuah standar.¹³

2. Kedisiplinan Beribadah

Kedisiplinan berasal dari kata dasar “disiplin”. Disiplin adalah ketaatan tanpa ragu-ragu dan tulus ikhlas terhadap perintah atau petunjuk atasan serta peraturan yang berlaku. Disiplin yang terbaik adalah disiplin yang didasarkan oleh disiplin pribadi.¹⁴

Menurut Ngalim Purwanto, Kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.¹⁵

Sedangkan Semiawan mendefinisikan bahwa disiplin secara luas dapat diartikan sebagai semacam pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan. Disiplin mempunyai empat unsur pokok yaitu : (1) Peraturan sebagai pedoman perilaku, (2) konsistensi dalam peraturan, (3) hukuman untuk pelanggaran peraturan, dan (4) penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*,..... hlm. 27-28.

¹⁴ Dimiyasi, Hamdan. *Model Kepemimpinan & Sistem Penambilan Keputusan*. (Bandung : Pustaka Setia.2014), hlm. 42.

¹⁵ Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 25.

Dalam pengertiannya yang menyeluruh, ibadah dalam islam merupakan jalan hidup yang sempurna. Nilai hakiki ibadah terletak pada keterpaduan antara tingkah laku, perbuatan, dan pikiran, antar tujuan dan alat, serta teori dan aplikasi. Islam dengan tegas memandang amal (aktivitas) bernilai ibadah apabila dalam pelaksanaannya manusia menjalin hubungan dengan Tuhanya serta bertujuan merealisasikan kebaikan bagi dirinya dan masyarakatnya.

3. MI Muhammadiyah Sumampir

MI Muhammadiyah Sumampir Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga adalah sebuah lembaga sekolah yang terletak di Jl. Raya Sumampir-Tanalum Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga, yang menyelenggarakan aktifitas pendidikan formal yang berciri khas agama Islam setaraf dengan Sekolah dasar (SD), yang sekarang dipimpin oleh Bapak Yuli Hamdani, S.Pd.I. Berdiri pada tanggal 01 Desember 1977.

MI Muhammadiyah Sumampir ini menerapkan kurikulum 2013 pada awal tahun ini dari kelas 1 sampai kelas 4 dan juga memiliki program khusus yaitu integritas mata pelajaran, jadi di dalam setiap mata pelajaran itu sudah terpadu terintegrasi baik di dalam rencana pembelajaran maupun di dalam pelaksanaannya.

Jadi, Evaluasi Program Pendidikan Kedisiplinan Beribadah merupakan program yang menjadi unggulan bagi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sumampir. Sebagai upaya untuk memaksimalkan semangat ibadah, terutama sholat lima waktu, hasil yang diharapkan dengan diterapkannya program tersebut adalah tertanamnya kebiasaan sholat berjamaah sejak dini, agar nantinya dapat menjadi insan yang mulia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah mengenai Evaluasi Program Pendidikan Kedisiplinan Beribadah Bagi Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sumampir Kecamatan Rembang-Purbalingga, dengan fokus pembahasan yaitu :

1. Bagaimana Evaluasi Program Pendidikan Kedisiplinan dalam Beribadah bagi Siswa di MI Muhammadiyah Ibtidaiyah Sumampir Kecamatan Rembang Purbalingga ?
2. Apakah Kedisiplinan dalam beribadah bagi siswa di MI Muhammadiyah Ibtidaiyah Sumampir sudah memenuhi ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui evaluasi program pendidikan mengenai kedisiplinan beribadah bagi siswa yang sudah menjadi kebiasaan di MI Muhammadiyah Sumampir Kecamatan Rembang-Purbalingga.
- b. Untuk mengetahui hasil dari evaluasi program pendidikan mengenai kedisiplinan siswa dalam kebiasaan sholat berjamaah di MI Muhammadiyah Sumampir Kecamatan Rembang-Purbalingga.
- c. Untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam program sholat berjamaah di MI Muhammadiyah Sumampir Kecamatan Rembang-Purbalingga.
- d. Untuk mendiskusikan evaluasi program pendisiplinan beribadah.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Untuk mengetahui secara pasti mengenai proses evaluasi progra pendidikan dalam beribadah, sehingga sekolah dapat memiliki siswa yang bermutu pendidikan yang berkarakter baik dan berkualitas.
- 2) Menambah khasanah pengetahuan didunia pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk memberikan gambaran yang jelas dan lebih mendalam tentang proses evaluasi progra pendidikan dalam kedisiplinan

beribadah di MI Muhammadiyah Sumampir Kecamatan Rembang-Purbalingga.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan informasi dan masukan khususnya bagi siswa, kepala madrasah sebagai pemimpin sekolah, dewan guru serta staf karyawan untuk dapat bekerja sama meningkatkan setiap program.

E. Kajian Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini peneliti menggunakan hasil penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi dalam penyusunan proposal ini, yaitu sebagai berikut:

Skripsi saudari Rahmawati Yanuar Prastiwi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa evaluasi program mengenai pembiasaan karakter peduli terhadap lingkungan yang berada disekitar sekolah. Dalam penelitian penulis menyimpulkan bahwa pembiasaan karakter peduli lingkungan sekolah bagi siswa MTs Riyadush Sholihin wanareja Klampok Banjarnegara beberapa kegiatan sudah berjalan dan terlaksana sesuai tujuan namun kurangnya struktur organisasi kegiatan program membuat kurangnya pertanggung jawaban program pembiasaan karakter peduli lingkungan sekolah tersebut. Serta perlu adanya peningkatan pelayanan, pembenaran serta fasilitas penunjang terlaksananya program dengan baik.¹⁶

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Yanuar Prastiwi. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai pelaksanaan evaluasi program yang berkaitan dengan beribadah. Sedangkan untuk perbedaan dalam penelitian ini adalah dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu proses evaluasi program pendidikan dalam kedisiplinan beribadah sedangkan yang dilakukan oleh Rahmawati Yanuar

¹⁶ Rahmawati Yanuar Prastiwi. "Evaluasi Program Pembiasaan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah Bagi Siswa di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Banjarnegara". (Skripsi IAIN Purwokerto tidak diterbitkan, 2018). Hlm. V.

Prastiwi yaitu evaluasi program mengenai pembiasaan karakter perduli terhadap lingkungan disekolah.

Skripsi saudara Nashrul Aziz. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dalam penelitian menyimpulkan bahwa usaha yang dilakukan Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Surakarta II dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha siswanya adalah dengan melakukan langkah-langkah pendisiplinan, yaitu: mengadakan pembiasaan kegiatan, memberikan contoh dan tauladan, penyadaran, dan pengawasan.¹⁷

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Nashrul Aziz. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai pelaksanaan kedisiplinan dalam beribadah. Sedangkan untuk perbedaan dalam penelitian ini adalah dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu membahas tentang kedisiplinan siswa dalam beribadah. Sedangkan yang dilakukan oleh Nashrul Aziz yaitu melibatkan peran seorang guru dalam meningkatkan kedisiplinan dalam beribadah.

Skripsi saudara Miss Kaosar Ali-Adam. Skripsi tersebut membahas pada peran Guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam shalat berjamaah disekolah, hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) belum mencapai maksimal karena selain gedung yang belum mencapai standar untuk bisa mencakup semua siswa dalam melakukan kegiatan shalat berjamaah, (2) Guru memberikan motivasi, persepsi, (3) keadaan siswa, lingkungan sekolah, guru, gedung sekolah, masyarakat. Dengan diadakannya shalat berjamaah di sekolah maka akan menjadikan siswa di sekolah maupun di rumah menjadi terbiasa melakukan shalat berjamaah dengan tepat waktu.¹⁸

¹⁷Nashrul Aziz. *“Peranan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuha Siswa Kelas VIII-A2 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta”*. (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta tidak diterbitkan, 2014). Hlm. iv.

¹⁸ Miss Kaosar Ali-Adam. *“Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Shalat Berjamaah di Sekolah Samarddee Witya Pattani Thailand”*. (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tidak diterbitkan, 2017). Hlm. xvii.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Miss Kaosar Ali-Adam. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai kedisiplinan siswa dalam beribadah khususnya sholat berjamaah. Sedangkan untuk perbedaan dalam penelitian ini adalah dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu evaluasi program yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam beribadah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Miss Kaosar Ali-Adam adalah membahas peran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam beribadah sholat berjamaah.

Journal Sovia Mas Ayu tentang Evaluasi Program Praktek Pengalaman Ibadah di Sekolah Dasar Ar-Raudah Bandar Lampung menjelaskan evaluasi program praktek ibadah bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap pelaksanaan dan pencapaian suatu program. Model CIPP Stufflebeam digunakan dalam penelitian untuk mengevaluasi aspek konteks (tujuan, bimbingan, dan implementasi), aspek input (bahan, guru, dan siswa), aspek proses (implementasi teknis dan program, dan produk atau output (hasil). Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa untuk konteks dan input aspek dalam kategori baik. Evaluasi proses kategori yang baik, terkait dengan waktu pelaksanaan dan langkah-langkah implementasi kegiatan PPI sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Evaluasi produk dalam keadaan cukup, artinya secara individu para siswa dapat dikatakan cukup baik dalam perilaku beragama. Sedangkan penilaian indikator perilaku keagamaan menunjukan pada kategori baik.¹⁹

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, jelaslah bahwa penelitian tentang Evaluasi Program Pendidikan Kedisiplinan dalam Beribadah Bagi Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sumampir. berbeda dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya, walaupun sebelumnya

¹⁹ Sovia Mas Ayu. *Evaluasi Program Praktek Pengalaman Ibadah di Sekolah Dasar Ar-Raudah Bandar Lampung*. (Al-Tadzkiyyah: Journal Pendidikan Islam), Volume 8 No. I 2017.

terdapat karya atau hasil penelitian yang menyinggung tentang program kedisiplinan dalam beribadah akan tetapi belum sepenuhnya terfokuskan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami susunan laporan ini, maka penulis akan mengemukakan tentang sistematika laporan per bab. Adapun laporan ini terdiri dari lima bab diantaranya :

Bab Pertama, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, berisi tentang landasan teori dari judul penelitian

Bab Ketiga, metode penelitian yang berisi jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data dan teknik analisis data.

Bab Keempat, berisi tentang penyajian dan analisis data yang meliputi profil, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, data tenaga pendidik dan kependidikan. Dan analisis data tentang evaluasi program pendidikan kedisiplinan dalam beribadah di MI Muhammadiyah Sumampir Kecamatan Rembang-Purbalingga, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil akhirnya.

Bab Kelima, berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Serta bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.

BAB II

EVALUASI PROGRAM DAN PENDIDIKAN DAN KEDISIPLINAN DALAM BERIBADAH BAGI SISWA

A. Evaluasi Program

1. Pengertian Evaluasi

Menurut pengertian bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris, *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Sedangkan menurut pengertian istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan.

Evaluasi merupakan kegiatan yang luas, kompleks dan terus menerus untuk mengetahui proses dan hasil pelaksanaan sistem pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi juga meliputi rentangan yang cukup luas, mulai dari yang bersifat sangat informal sampai dengan yang sangat formal.¹

Evaluasi pendidikan dapat berfungsi sebagai bagian dari penelitian yang sering disebut dengan *action research* yaitu suatu proses penelitian yang hasil-hasilnya selalu dipakai untuk memperbaiki pelaksanaan proses, kemudian diadakan penelitian ulang, yang hasilnya dipakai menyempurnakan lagi kegiatan tersebut, begitu seterusnya.² Evaluasi memiliki dua kepentingan, yakni untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai dengan baik, dan kedua untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar-mengajar.

“Menurut Ralph Tyler, evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasikan.

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 173.

² Chabib Thoha,hlm.4.

Evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui efektivitas komponen program dalam mendukung pencapaian tujuan program.”³

Evaluasi program yang dijalankan harus bersifat komprehensif dari berbagai aspek yang berguna untuk menentukan keputusan dan program yang sedang dijalankan, seperti Sukardi yang menyatakan “evaluasi program adalah proses mengumpulkan data dan menganalisis data sehingga menjadi satu kegiatan luas dan komprehensif yang digunakan untuk mengambil keputusan penting terkait dengan program atau proyek yang dinilai”.⁴

Dengan demikian, jika diketahui bahwa hasil belajar (sebagai harapan dari program pembelajaran) tidak memuaskan, dapat dicari dimana letak kekurangannya atau komponen mana yang bekerja tidak dengan semestinya.

2. Tujuan Evaluasi Program

Evaluasi program diarahkan pada perolehan rekomendasi sehingga tujuan evaluasi program tidak boleh terlepas dari tujuan program yang akan di evaluasi. Keduanya saling terkait karena tujuan program itu merupakan dasar untuk sebuah ketentuan bahwa: *tujuan evaluasi program harus dirumuskan dengan titik tolak tujuan program yang dievaluasi*.⁵

Tujuan diadakanya evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program, karena evaluator program ingin mengetahui bagian mana dari komponen dan sub komponen program yang belum terlaksana dan apa sebabnya.⁶

³ Suharsimi Arikunto, Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Edisi Kedua*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008). Hlm. 5.

⁴ Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 4.

⁵ Suharsimi Arikunto, Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004). Hlm. 13.

⁶ Suharsimi Arikunto, Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Edisi Kedua*,..... Hlm. 18.

Ada dua macam tujuan evaluasi, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan pada program secara keseluruhan, sedangkan tujuan khusus diarahkan pada masing-masing komponen. Agar dapat melakukan tugasnya maka seorang evaluator program dituntut untuk mampu mengenali komponen-komponen program.

Dalam menentukan tujuan program, evaluator program harus dapat menangkap harapan dari penentu kebijakan yang mungkin bertindak sebagai pengelola, atau mungkin juga tidak.⁷ Sebelum melakukan evaluasi, harus mencermati tujuan program dan memikirkan apa yang menjadi tujuan evaluasi program. Evaluasi program dirumuskan bertitik tolak pada tujuan program. Untuk mempermudah mengidentifikasi evaluasi program, harus memperhatikan unsur-unsur dalam kegiatan atau penggarapannya. Ada tiga unsur penting dalam kegiatan atau penggarapan suatu kegiatan, yaitu:

- a. What : Apa yang digarap.
- b. Who : Siapa yang menggarap.
- c. How : Bagaimana Menggarapnya.

3. Fungsi Evaluasi

- a. Untuk memberikan motivasi terhadap hal belajar mengajar.
- b. Untuk melengkapi informasi mengenai kemajuan dan kemunduran belajar peserta didik.
- c. Untuk bahan pertimbangan kenaikan kelas
- d. Untuk memperoleh data bagi pekerjaan dan penyuluhan.
- e. Untuk memberikan informasi tentang kemampuan informasi tentang kemampuan siswa sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- f. Untuk melihat kinerja guru

⁷ Suharsimi Arikunto, Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*,Hlm. 13.

- g. Untuk memberikan informasi kepada guru, murid dan orangtua tentang apa dan sampai dimana perkembangan yang dicapai peserta didik.⁸

4. Prinsip-Prinsip Evaluasi

Untuk melakukan evaluasi dalam pendidikan, perlu mengetahui beberapa prinsip, diantaranya:

a. Prinsip Integralitas (Keseluruhan)

Dalam prinsip ini yang dinilai bukan hanya kecerdasan atau hasil pelajaran atau ingatannya saja, melainkan seluruh pribadinya. Untuk pelaksanaan ini diperlukan bermacam-macam teknik/bentuk evaluasi.

b. Prinsip Kontinuitas

Evaluasi yang baik tidak mungkin dilakukan secara insidental belaka (umpama hanya tiap catur wulan sekali). Karena pendidikan itu merupakan suatu proses yang kontinu, maka penilaian pun harus dilakukan secara kontinu. Hasil penilaian yang diperoleh di suatu waktu harus senantiasa dihubungkan dengan hasil-hasil penilaian pada waktu sebelumnya. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang perkembangan anak.

c. Prinsip Obyektivitas

Tiap penilaian harus diusahakan agar dilakukan seobjektifobjektifnya. Dalam hal ini perasaan si penilai (seperti: benci, kesal, kasih sayang, kasihan, hubungan keluarga, dsb) harus dijauhkan, tidak boleh mempengaruhi penilaian. Juga situasi yang dialami si penilai (seperti: penderitaan, kesusahan, kemalangan, kegembiraan, dsb) jangan hendaknya mempengaruhi evaluasi yang sedang dijalankannya. Penilaian yang objektif adalah penilaain yang didasarkan semata-mata atas kenyataan yang sebenarnya.

⁸ Eka Prihatin, *manajemen peserta didik* , (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm. 109.

d. Prinsip Kooperatif

Prinsip ini sangat erat hubungannya dengan ketiga prinsip tersebut di atas. Yang dimaksud ialah bahwa setiap penilaian hendaknya dilakukan bersama-sama oleh semua penilai yang bersangkutan. Prinsip ini sangat diperlukan terutama di Sekolah Lanjutan, karena setiap anak diasuh/dididik oleh banyak guru. Seperti dalam evaluasi pada waktu kenaikan kelas misalnya, adalah tidak baik kalau hanya diserahkan guru wali-kelas saja. Hasil evaluasi guru-guru lain terhadap anak-anak di kelas itu, bahkan juga data evaluasi dari para orang tua murid, harus pula turut dipertimbangkan.⁹

5. Model Evaluasi

Model CIPP (Context, Input, Process, Product). Huruf pertama dari konteks evaluasi dijadikan ringkasan CIPP, model ini terkenal dengan model CIPP oleh Stufflebeam diantaranya sebagai berikut:

- a. Evaluasi context, meliputi perumusan tujuan kegiatan evaluasi dan lingkungan atau kondisi dimana program berlangsung. Konteks evaluasi ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program.
- b. Evaluasi Input, meliputi data khusus dan pertimbangan-pertimbangan mengenai ketenagaan, waktu, biaya yang dibutuhkan, strategi edukatif dan administratif, dan sebagainya. Bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.
- c. Evaluasi Process, berlangsung pada saat dilaksanakannya program. Sampai sejauh mana rencana telah diterapkan? Apa yang harus direvisi? Begitu pertanyaan tersebut terjawab prosedur dapat dimonitor, dikontrol, dan diperbaiki.
- d. Evaluasi Product (hasil), yaitu mengadakan evaluasi terhadap keluaran atau output dari program. Evaluasi produk untuk menolong

⁹ Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 1984), hlm. 146.

keputusan selanjutnya. Apa hasil yang telah dicapai? Apa yang dilakukan setelah program berjalan?¹⁰

6. Langkah-langkah Evaluasi

a. Persiapan evaluasi program berupa penyusunan desain evaluasi, penyusunan instrument evaluasi, validasi menentukan jumlah sampel yang diperlukan dalam kegiatan evaluasi, dan penyamaan persepsi antar evaluator sebelum pengambilan data. Seorang evaluator harus mengetahui program dan criteria keberhasilan program evaluasi. Setelah mengetahui tujuan dan kriteria keberhasilan program maka seorang evaluator baru bisa menentukan metode, alat, sasaran dan jadwal evaluasi program pendidikan yang akan dilaksanakan. Sistematika atau komponen yang harus ada dalam evaluasi program pendidikan secara garis besar sebagai berikut : latar belakang masalah, problematika, tujuan evaluasi, populasi dan sampel, instrument, dan sumber data.

b. Pelaksanaan Evaluasi Program

Agar proses pelaksanaan evaluasi program pendidikan berjalan dengan baik dapat menggunakan alat pengumpulan data, sebagai berikut :

- 1) Pengambilan data dengan tes
- 2) Pengambilan data dengan observasi
- 3) Pengambilan data dengan angket
- 4) Pengambilan data dengan wawancara
- 5) Pengambilan data dengan metode analisis dokumen dan artifak.

c. Monitoring Pelaksanaan Evaluasi Program

Dalam pelaksanaan evaluasi terdapat pemantauan atau monitoring dalam pelaksanaannya, diantaranya yaitu :

¹⁰ Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program dan Instrumen evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 14.

1) Fungsi Pemantauan

Pemantauan memiliki fungsi pokok yaitu mengetahui kesesuaian pelaksanaan program dengan rencana program dan untuk mengetahui seberapa pelaksanaan program yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan.

2) Sasaran Pemantauan

Sasaran pemantauan yaitu dengan menemukan Hal-hal bagaimana seberapa jauh pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana program dan menunjukkan tanda-tanda tercapainya tujuan program.

3) Pelaku Pemantauan

Pemantauan program dilakukan oleh evaluator bersama dengan pelaku atau pelaksana program.¹¹

B. Evaluasi Program Pendidikan

Evaluasi Program Pendidikan adalah langkah awal dalam supervisim yaitu mengumpulkan data yang tepat agar dapat dilanjutkan dengan pemberian pembinaan yang tepat pula dalam perencanaan yang sudah direncanakan dalam ranah pendidikan.¹²

Evaluasi program pendidikan dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Secara garis besar tahapan tersebut meliputi: tahap persiapan evaluasi program, tahap pelaksanaan evaluasi program, dan tahap monitoring pelaksanaan program.

1. Persiapan evaluasi program berupa penyusunan desain evaluasi, penyusunan instrument evaluasi, validasi menentukan jumlah sampel yang diperlukan dalam kegiatan evaluasi, dan penyamaan persepsi antar evaluator sebelum pengambilan data. Seorang evaluator harus mengetahui

¹¹ Suharsimi, Arikunto, *Evaluasi program pendidikan*, (Jakarta : Bumi aksara , 2010) , hlm. 123.

¹² Suharsini Arikunto dan Ceti Safruddin Abdul Jabbar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: PT. Aksara, 2010), hlm. 29

program dan criteria keberhasilan program evaluasi. Setelah mengetahui tujuan dan kriteria keberhasilan program maka seorang evaluator baru bisa menentukan metode, alat, sasaran dan jadwal evaluasi program pendidikan yang akan dilaksanakan. Sistematika atau komponen yang harus ada dalam evaluasi program pendidikan secara garis besar sebagai berikut : latar belakang masalah, problematika, tujuan evaluasi, populasi dan sampel, instrument, dan sumber data.

2. Pelaksanaan evaluasi program

Agar proses pelaksanaan evaluasi program pendidikan berjalan dengan baik dapat menggunakan alat pengumpulan data, sebagai berikut :

- a. Pengambilan data dengan tes
- b. Pengambilan data dengan observasi
- c. Pengambilan data dengan angket
- d. Pengambilan data dengan wawancara
- e. Pengambilan data dengan metode analisis dokumen dan artifak.

3. Monitoring pelaksanaan evaluasi program

Dalam pelaksanaan evaluasi terdapat pemantauan atau monitoring dalam pelaksanaannya, diantaranya yaitu :

a. Fungsi pemantauan

Pemantauan memiliki fungsi pokok yaitu mengetahui kesesuaian pelaksanaan program dengan rencana program dan untuk mengetahui seberapa pelaksanaan program yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan.

b. Sasaran pemantauan

Sasaran pemantauan yaitu dengan menemukan Hal-hal bagaimana seberapa jauh pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana program dan menunjukkan tanda-tanda tercapainya tujuan program.

c. Pelaku pemantauan

Pemantauan program dilakukan oleh evaluator bersama dengan pelaku atau pelaksana program.¹³

ADMINISTRASI MONITORING DAN EVALUASI PROGRAM

KOMPONEN SEBAGAI PENDIDIK	
Aspek	Bukti Fisik
1.1 Peran sebagai Guru	1. Melaksanakan kegiatan bersama murid
	2. Mengawasi kegiatan
	3. Menilai disiplin anak
1.2 Kegiatan Murid	1. Melaksanakan Shalat Dhuha berjama'ah 2. Melaksanakan Shalat Dzuhur berjama'ah 3. Melaksanakan Ekstrakurikuler BTA wajib 4. Jumat Khusyu'
1.3 Penilaian Murid	1. Di nilai dalam bentuk kegiatan 2. Di nilai secara fisik di raport 3. Di jadikan evaluasi di program pendidikan

C. Kedisiplinan Beribadah Siswa

1. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata dasar “disiplin”. Disiplin adalah ketaatan tanpa ragu-ragu dan tulus ikhlas terhadap perintah atau petunjuk atasan serta peraturan yang berlaku. Disiplin yang terbaik adalah disiplin yang didasarkan oleh disiplin pribadi.¹⁴

Menurut Ngalm Purwanto, Kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang

¹³ Suharsimi, Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta : Bumi aksara , 2010), hlm. 123-125

¹⁴ Hamdan Dimiyasi. *Model Kepemimpinan & Sistem Penambilan Keputusan*. (Bandung : Pustaka Setia, 2014), hlm. 42.

menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.¹⁵

Sedangkan Semiawan mendefinisikan bahwa disiplin secara luas dapat diartikan sebagai semacam pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan. Disiplin mempunyai empat unsur pokok yaitu : (1) Peraturan sebagai pedoman perilaku, (2) konsistensi dalam peraturan, (3) hukuman untuk pelanggaran peraturan, dan (4) penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.¹⁶

Menurut Prof. DR. Utami Munandar, disiplin diartikan sebagai pengendalian diri sehubungan dengan proses penyesuaian diri dan sosialisasi:

a. Fungsi Disiplin

Fungsi disiplin menurut Tulus Tu'u diantaranya adalah:

- 1) Menata kehidupan bersama
- 2) Membangun kepribadian
- 3) Melatih kepribadian
- 4) Menciptakan lingkungan yang kondusif.

b. Unsur-unsur Disiplin

- 1) Peraturan, berfungsi sebagai pedoman perilaku.
- 2) Hukuman, diberikan untuk pelanggaran terhadap peraturan.
- 3) Penghargaan, diberikan sebagai balasan bagi perilaku yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

¹⁵ Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 25.

¹⁶ Conny Semiawan, Conny. 2009. *Penerapan Pembelajaran Bagi Anak*. (Bandung: PT Indeks, 2009), hlm. 89.

- 4) Konsistensi, berfungsi sebagai pemacu motivasi dalam proses pembinaan disiplin.¹⁷

c. Langkah-langkah Penanaman Disiplin

Disiplin harus ditanamkan dan ditumbuhkan sejak dini, sehingga nantinya akan tumbuh dari hati seseorang dengan sendirinya. Disiplin dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Pembiasaan, pembiasaan untuk melakukan sesuatu dengan disiplin, tertib, dan teratur.
- 2) Contoh dan Tauladan, memberi contoh dan tauladan kepada peserta didiknya.
- 3) Penyadaran, memberikan penjelasan-penjelasan tentang pentingnya peraturan-peraturan diadakan. Sehingga lambat laun anak itu akan sadar terhadap peraturan-peraturan tersebut.
- 4) Pengawasan, Pengawasan ini bertujuan untuk menjaga atau mencegah agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan khususnya yang bertentangan dengan peraturan yang telah diadakan. Sehingga dengan pengawasan tingkat kedisiplinan anak akan terkontrol.¹⁸

2. Tujuan Kedisiplinan

Menurut Charles Schaefer tujuan disiplin ada dua macam yaitu tujuan jangka pendek dan jangka panjang:

- a. Tujuan jangka pendek ialah untuk membuat anak-anak terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka. Tujuan jangka panjang, ialah perkembangan dari pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri, yaitu dalam hal dimana anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh atau pengendalian dari luar.¹⁹

¹⁷ John W. Santrock, *Perkembangan Anak Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 84-92.

¹⁸ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2007), hlm. 143-144.

¹⁹ Charles. *Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: Restu Agung, 1987). Hlm 9.

3. Pentingnya Disiplin

Menyimak dan menyaksikan pemberitaan media massa dan elektronik akhir-akhir ini menggambarkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa umumnya masih tergolong memprihatinkan. Kuantitas pelanggaran yang dilakukan oleh siswa semakin bertambah dari waktu ke waktu.

Menciptakan kedisiplinan siswa bertujuan untuk mendidik siswa agar sanggup memerintahkan diri sendiri. mereka dilatih agar menguasai kemampuan, juga melatih siswa agar dia dapat mengatur dirinya sendiri, sehingga para siswa dapat mengerti kelemahan dan kekurangan yang ada pada dirinya sendiri. Menanamkan kedisiplinan siswa merupakan tugas seorang pendidik. Untuk menanamkan kedisiplinan siswa ini harus dimulai dari diri kita sendiri, barulah kita dapat mendisiplinkan orang lain sehingga akan tercipta ketenangan, ketentraman dan keharmonisan.

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun. Hal itu disebabkan dimanapun seorang berada, disana selalu ada peraturan dan tata tertib. Jadi, manusia mustahil hidup tanpa disiplin. Apabila manusia mengabaikan disiplin, akan menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Disiplin di sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku hidup di sekolah tentang melakukan hal-hal positif, melakukan hal-hal lurus dan benar, menjadi hal-hal negative. Dalam memerlukan disiplin, siswa belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik itu, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain. Jadi disiplin menata perilaku seseorang dalam hubungannya di tengah lingkungannya.

Dalam hal itu pentingnya disiplin bagi para siswa sebagai berikut:

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.

- c. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.
- d. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan lainnya.
- e. Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- f. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- g. Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginnya dan lingkungannya.
- h. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.²⁰

4. Upaya Meningkatkan Kedisiplinan

Menurut Amir Indrakusuma upaya meningkatkan kedisiplinan dapat dilakukan dengan cara:²¹

- a. Pembiasaan, pembiasaan untuk melakukan sesuatu dengan disiplin, tertib dan teratur.
- b. Contoh dan tauladan, memberi contoh dan tauladan kepada peserta didiknya.
- c. Penyadaran, memberikan penjelasan-penjelasan tentang pentingnya peraturan-peraturan diadakan. Sehingga lambat laun peserta didik akan sadar terhadap peraturan-peraturan tersebut.
- d. Pengawasan, pengawasan ini bertujuan untuk menjaga atau mencegah agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan khususnya yang bertentangan dengan peraturan yang telah diadakan. Sehingga dengan pengawasan tingkat kedisiplinan peserta didik akan terkontrol.

5. Pengertian Beribadah

Ibadah atau ibadat dari segi bahasa berarti *thaat*, menurut, mengikut dan sebagainya. Dalam pengertiannya yang menyeluruh, ibadah dalam islam merupakan jalan hidup yang sempurna. Nilai hakiki ibadah

²⁰ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku Siswa dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Grasindo, 2004). Hlm 30.

²¹ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan....*, hlm. 143-144.

terletak pada keterpaduan antara tingkah laku, perbuatan, dan pikiran, antar tujuan dan alat, serta teori dan aplikasi. Islam dengan tegas memandang amal (aktivitas) bernilai ibadah apabila dalam pelaksanaannya manusia menjalin hubungan dengan Tuhanya serta bertujuan merealisasikan kebaikan bagi dirinya dan masyarakatnya.

Dalam hal ini Ibnu Taimiyah dalam Sidiq dkk, merumuskan bahwa ibadah menurut syara' itu "tunduk dan cinta", artinya tunduk mutlak kepada Allah yang disertai cinta sepenuhnya kepada-Nya. Oleh karena itu unsur-unsur ibadah adalah:

1) Taat dan Tunduk kepada Allah

Artinya merasa berkewajiban melaksanakan segala perintah dan meninggalkan larangan Allah yang dibawakan oleh para Rasul-Nya.

2) Cinta kepada Allah

Bahwa rasa wajib taat dan tunduk itu timbul dari hati yang cinta kepada Allah, yakni ketundukan jiwa dari hati yang penuh kecintaan pada Allah, dan merasa kebesaran-Nya, karena memiliki keyakinan bahwa Allah yang menciptakan alam semesta dan isinya. Menurut Ibnu katsir dalam Sidiq dkk, ibadah merupakan himpunan kesempurnaan cinta, tunduk, dan takut kepada Allah.

Dari uraian di atas dapat dipahami, kedisiplinan beribadah berarti ketertiban, keteraturan ketaatan kepada Allah, dengan melaksanakan segala sesuatu yang diperintahkan-Nya, untuk mencapai keridhoan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat.

Ibadah merupakan kewajiban bagi manusia. Namun, bukan berarti wajib ini merupakan paksaan. Kewajiban ibadah memiliki kedudukan yang unik. Allah mewajibkan manusia untuk beribadah kepada-Nya, namun bukan berarti Allah membutuhkan ibadah manusia. Ibadah yang dilakukan manusia merupakan kebaikan untuk manusia itu sendiri. Adapun ibadah itu dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :

- a. Ibadah *mahdah* (murni) yaitu bentuk ibadah yang langsung berhubungan dengan Allah. Dalam ibadah mahdah aturanaturannya

tidak boleh semaunya akan tetapi harus mengikuti aturan yang sudah ditetapkan oleh Allah dan Rasulnya. Contohnya sholat, puasa, zakat, dan naik haji.

- b. Ibadah *ghairu mahdah* adalah ibadah yang tidak langsung dipersembahkan kepada Allah melainkan melalui hubungan kemanusiaan. Orang dapat menentukan aturannya yang terbaik, kecuali yang jelas dilarang oleh Allah. Tentu saja suatu perbuatan dicatat sebagai ibadah walau niatnya ikhlas sematamata karena Allah, bukan karena riya' ingin mendapatkan pujian orang lain.

Menurut Hasbi Ash Shiddieqy ibadah ditinjau dari bentuknya dibagi menjadi 5 bentuk, yaitu :

- 1) Ibadah Perkataan
Ibadah ini seperti bertasbih, tahmid, tahlil, takbir, berdoa, bersyahadat, membaca Al-Qur'an, dan sejenisnya.
- 2) Ibadah Perbuatan
Yang termasuk dalam ibadah jenis ini, seperti menolong orang lain, berjihad di jalan Allah, merawat jennazah, sholat, zakat, dll.
- 3) Ibadah Menahan Diri dari Perbuatan
Ibadah semacam ini seperti puasa. Puasa menahan diri dari makan, minum dan dari hal-hal yang membatalkan puasa.
- 4) Ibadah Melengkapi Perbuatan dan Menahan Diri dari Suatu Perbuatan
Seperti *'itikaf*, haji, *thawaf*, *ta'rif* menutup aurat dan jenis perbuatan lain yang melengkapi suatu perbuatan dan menahan diri dari suatu perbuatan.
- 5) Ibadah yang Menggugurkan Hak
Ibadah yang termasuk dalam jenis ini, seperti membebaskan orang yang berhutang, memaafkan kesalahan orang lain, memaafkan qishash, dll.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain pada objek atau wilayah yang di teliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, dan apa adanya.⁴¹

Peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dan memandang bahwa realitas sosial sebagai sesuatu yang bolistik atau utuh, kompleks, penuh makna dan hubungan gejala bersifat interaktif. Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah, yaitu obyek yang berkembang apa adanya, tidak ada manipulasi dan kehadiran peneliti tidak begitu berpengaruh terhadap dinamika pada obyek tersebut. Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.⁴²

Penulis memilih jenis penelitian kualitatif karena penulis ingin mengetahui terkait dengan Evaluasi Program Pendidikan Kedisiplinan dalam Beribadah bagi Siswa di MI Muhammadiyah Sumampir Kecamatan Rembang-Purbalingga.

B. Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian di MI Muhammadiyah Sumampir Kecamatan Rembang-Purbalingga dengan pertimbangan:

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 3.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm.14.

- a. Kepala madrasah memiliki komitmen dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkarakter.
 - b. Minimnya lembaga formal yang menggunakan pembelajaran berbasis karakter di sekitar wilayah Rembang.
 - c. Pendidik memiliki komitmen dalam proses belajar mengajar.
2. Subjek dan Objek Penelitian
- a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda atau orang yang dapat diambil sumber data. Subjek penelitian ini penulis menggunakan subjek penelitian dengan berbagai subjek diantaranya:

1) Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah

Yuli Hamdani, S.Pd.I selaku kepala madrasah ibtidaiyah muhammadiyah sumampir sebagai penggerak, penentu kebijakan dalam pelaksanaan program pendidikan kedisiplinan dalam beribadah.

2) Dewan guru sebagai pelaksana kebijakan yang telah ditentukan dalam kegiatan program pendidikan kedisiplinan dalam beribadah yaitu :

- Guru Kelas 1A : Fika Setianingsih, S.Pd.I
- Guru Kelas 1B : Bibit Febriani, S.Psi
- Guru Kelas 2A : Rustiyati, S.Pd.I
- Guru Kelas 2B : Aida Fatma Nurjanah, S.Pd
- Guru Kelas 3A : Khotimah, S.Pd.I
- Guru Kelas 3B : Ufik Makhulah, S.Pd
- Guru Kelas 4A : Fariza Ganif Luthfiana, S.Pd
- Guru Kelas 4B : Fadlilah Wakhikmatu Fidin, S.Ag
- Guru Kelas 5A : Ono Sutresno, S.Pd.I
- Guru Kelas 5B : Cholisoh, S.Pd.I
- Guru Kelas 6 : Wiati, S.Pd.I

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah evaluasi program. Menurut Spadley yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya menyebutkan bahwa objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), *activities* (aktivitas).⁴³

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak ada pada objek penelitian.⁴⁴ Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala-gejala atau fenomena (kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan. Metode ini penulis gunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan di MI Muhammadiyah Sumampir yang berkaitan dengan evaluasi program pendidikan dalam kedisiplinan beribadah.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab antara pewawancara dengan informan yang lebih terperinci.⁴⁵ Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan mengadakan tanya jawab. Dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui lebih yang berkaitan dengan hal-hal responden yang lebih mendalam. Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur*.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 314.

⁴⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 158.

⁴⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 170.

Dalam kaitan dengan skripsi ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, melalui jenis wawancara tidak terstruktur. Hal tersebut dilakukan agar penulis dapat memperoleh data dan informasi yang lebih mendalam mengenai hal yang akan penulis gali data dan informasinya.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁴⁶ Pedoman wawancara yang ada hanya sebatas garis-garis besar mengenai permasalahan yang akan penulis tanyakan atau sering disebut dengan pertanyaan terbuka. Wawancara jenis ini penulis terapkan kepada kepala madrasah, dan guru madrasah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang sumber datanya berupa buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya.⁴⁷

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentasi guna menunjang masalah-masalah yang ada dalam penelitian berupa arsip, catatan-catatan dan pendukungnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Metode Triangulasi Data

Metode triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴⁸

Metode ini penulis gunakan untuk mengkroscek data yang ada dengan berbagai informasi yang diperoleh untuk memberikan keabsahan atau kebenaran terhadap data yang diperoleh dalam penelitian sehingga dapat diketahui kevalidannya.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 320.

⁴⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 149.

⁴⁸ Lexi J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: RemajaRosdakarya, 2001), hlm. 178.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan usaha untuk memilih, memilah, membuang, menggolongkan serta menyusun ke dalam kategorisasi, mengklasifikasi untuk menjawab pertanyaan pokok atau mendukung arah tujuan penelitian.⁴⁹

Dalam penelitian kualitatif deskriptif analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah dilapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan berlangsung dengan pengumpulan data.⁵⁰

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵¹ Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data menurut Milles dan Huberman adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dalam membuang yang tidak perlu.⁵² Teknik reduksi data ini, digunakan untuk merangkum dan memfokuskan data mengenai evaluasi program pendidikan kedisiplinan dalam beribadah di MI Muhammadiyah Sumampir Kecamatan Rembang-Purbalingga.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data langkah selanjutnya adalah penyajian data secara naratif berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Teknik penyajian data ini, penulis gunakan untuk menyajikan data mengenai evaluasi program pendidikan kedisiplinan dalam beribadah di MI Muhammadiyah Sumampir Kecamatan Rembang-Purbalingga

⁴⁹ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 132.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 336.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 334.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 338.

3. Verifikasi Data / penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu langkah terakhir dengan melakukan suatu penarikan kesimpulan dari seluruh data yang telah diperoleh mengenai evaluasi program pendidikan kedisiplinan dalam beribadah di MI Muhammadiyah Sumampir Kecamatan Rembang-Purbalingga. Sehingga dari kesimpulan akhir tersebut nantinya akan menjawab permasalahan dari penelitian yang terkait dengan evaluasi program pendidikan kedisiplinan dalam beribadah di MI Muhammadiyah Kecamatan Rembang-Purbalingga.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Sumampir

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

MI Muhammadiyah Sumampir Rembang Purbalingga berada di wilayah Pedesaan Purbalingga Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah. Lokasi tersebut berada sekitar 2000 meter dari pusat kabupaten Purbalingga.. Kondisi wilayah sekitar merupakan daerah pedesaan, persawahan dan sebagian besar orang tua siswa bermata pencaharian sebagai Wiraswata, karyawan dan PNS. Siswa-siswi MI Muhammadiyah Sumampir sebagian besar dari wilayah sekitar Pedesaan Purbalingga. Kondisi daerah pedesaan dengan kultur budayanya cukup bagus digunakan sebagai salah satu sumber pembelajaran. Hambatan yang mungkin dirasakan adalah minat dan semangat belajar siswa-siswi yang rendah, indikasi ini diperoleh dari banyaknya laporan dari guru, terutama wali kelas dimana anak-anak sering tidak mengerjakan tugas Rumah, kurang perhatian saat mendapatkan nilai yang kurang dari KKM dan lain-lain.¹

Di sisi lain mungkin hal ini terjadi karena perhatian orang tua di rumah masih kurang. Dengan kondisi tersebut maka perlu merancang pembelajaran (RPP) maupun implementasinya dengan metode yang bervariasi, menyenangkan, pemberian reward, inovasi-inovasi pembelajaran yang menarik, disiplin yang tinggi sehingga akan dihasilkan prestasi yang diharapkan. Selain itu juga perlu mengadakan sosialisasi kemasyarakatan khususnya wali murid untuk lebih memperhatikan pendidikan terhadap putra-putrinya.

¹ Observasi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sumampir, pada Tanggal 11 Februari 2019 Pukul 08.25

2. Profil Madrasah Ibtidaiyah Sumampir

Nama Madrasah	:	MI Muhammadiyah Sumampir Rembang Purbalingga
NSM	:	111233030132
NPSN	:	60710667
Alamat	:	Purbalingga
Jalan	:	JL.Raya Sumampir – Tanalum RT 13/02
Kecamatan	:	Purbalingga
Kabupaten	:	Purbalingga
Provinsi	:	Jawa Tengah
Telp/HP	:	
Nama Kepala Madrasah	:	Yuli Khamdani, S.Pd.I
Jumlah murid	:	245 orang
Jumlah Rombel	:	11 Rombel
Jumlah Guru	:	14 Orang ²

3. Visi, Misi dan Tujuan MI Muhammadiyah Sumampir

- a. Visi : Terbentuknya Generasi Muslim yang Berkarakter Islami, Unggul dalam Hafalan Al Qur'an dan Amalan, serta mandiri dan bertanggung jawab dalam Agama, Nusa dan Bangsa.
- b. Misi :
 - 1) Menyelenggarakan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dengan pendekatan karakter yang sesuai dengan Syariat Islam dan Sunnah Rasulullah SAW.
 - 2) Menyelenggarakan sistem pendidikan tahfizh Al-Qur'an dengan metode pembelajaran yang menyenangkan.
 - 3) Menyelenggarakan pembinaan dan pengembangan diri bagi tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan wali murid berbasis penanaman karakter dan hafalan Al Qur'an.

² Observasi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sumampir, pada Tanggal 11 Februari 2019 Pukul 08.25

- 4) Mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Meningkatkan kemandirian dan rasa tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.³

c. Tujuan

1) Tujuan Umum

Adalah ingin menghasilkan manusia yang taat beriman dan bertaqwa kepada Allah, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, ber-etos kerja, profesional, bertanggungjawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan, serta berorientasi pada masa depan.

2) Tujuan Khusus

Secara khusus MI Muhammadiyah Sumampir Rembang Purbalingga bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan dalam hal :

- a) Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
- b) Memiliki disiplin tinggi dan didukung oleh kondisi fisik yang prima
- c) Mampu berkiprah dalam masyarakat sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki
- d) Nasionalisme dan patriotisme serta solidaritas yang tinggi antara sesama
- e) Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan serta memiliki kepribadian yang kokoh
- f) Memiliki wawasan yang dalam dan luas tentang iptek dan imtaq.⁴

³ Observasi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sumampir, pada Tanggal 11 Februari 2019 Pukul 08.25

⁴ Observasi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sumampir, pada Tanggal 11 Februari 2019 Pukul 08.25

4. Kegiatan Ekstrakurikuler MI Muhammadiyah Sumampir

a. Olahraga

- 1) Panahan
- 2) Tapak suci
- 3) Bulu tangkis
- 4) Tenis meja
- 5) Sepak bola

b. Kesenian

- 1) Kaligrafi
- 2) Qiroah
- 3) Karawitan
- 4) Hadroh
- 5) Marching Band

c. Keagamaan

- 1) Sholat Dhuha Berjamaah
- 2) Sholat Dhuhur Berjamaah
- 3) Ekstrakurikuler BTA
- 4) Jum'at Khusyu'⁵

d. Kepramukaan

5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa di MI Muhammadiyah Sumampir

Keadaan guru dan karyaan di MI Sumampir memiliki 4 guru PNS, 7 guru non PNS yang sesuai standar dan 4 guru yang tersertifikasi. Keadaan siswa di MI Sumampir terdiri 6 rombongan belajar yang terdiri dari 245 siswa.

⁵ Observasi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sumampir, pada Tanggal 11 Februari 2019 Pukul 08.25

6. Struktur Organisasi di MI Muhammadiyah Sumampir

STRUKTUR ORGANISASI MI MUHAMMADIYAH SUMAMPIR

TAHUN PELAJARAN 2018/2019

- a) Kepala Sekolah : Yuli Khamdani, S.Pd.I
- b) Bendahara Sekolah : Maya Sagita, S.Pd
- c) Operator Sekolah : Mugi Pangesti, S.I.Pus
- d) Pembantu Kepala Sekolah :
- 1) Bidang Kurikulum : Ono Sutresno, S.Pd.I
 - 2) Bidang Kesiswaan : Fariza Ganif Luthfiana, S.Pd
 - 3) Bidang Humas : Setio Fakhrudin
 - 4) Bidang Sarpras : Setio Wahrudin
 - 5) Bidang Perpustakaan : Mugi Pangesti, S.I.Pus
 - 6) Bidang Uks : Khotimah, S.Pd.I
 - 7) Bidang Keagamaan/Ismuba : Fika Setianingsih, S.Pd.I
- e) Guru Kelas
- 1) Guru Kelas 1A : Fika Setianingsih, S.Pd.I
 - 2) Guru Kelas 1B : Bibit Febriani, S.Psi
 - 3) Guru Kelas 2A : Rustiyati, S.Pd.I
 - 4) Guru Kelas 2B : Aida Fatma Nurjanah, S.Pd
 - 5) Guru Kelas 3A : Khotimah, S.Pd.I
 - 6) Guru Kelas 3B : Ufik Makhulah, S.Pd
 - 7) Guru Kelas 4A : Fariza Ganif Luthfiana, S.Pd⁶
 - 8) Guru Kelas 4B : Fadlilah Wakhikmatu Fidin, S.Ag
 - 9) Guru Kelas 5A : Ono Sutresno, S.Pd.I
 - 10) Guru Kelas 5B : Choliso, S.Pd.I
 - 11) Guru Kelas 6 : Wiati, S.Pd.I

⁶ Observasi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sumampir, pada Tanggal 11 Februari 2019 Pukul 08.25

f) Guru Mapel

- 1) Bahasa Arab : Hendri Bayu Saputra
- 2) Olahraga : Muhamad Taufan
- 3) Kemuhammadiyah : Setio Wahrudin

g) Penjaga Sekolah : Rotimah

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

- a. Bangunan gedung Madrasah telah dilengkapi dengan ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai, memiliki ruang kelas dengan ukuran 7 m x 7 m.
- b. Memiliki Surat keterangan Bangunan dan Surat keterangan Tanah (sporadik)
- c. Memiliki daya listrik 1.300 wat PLN
- d. Memiliki 1 buah papan tulis setiap ruang, buku referensi dan bacaan, jaringan internet sebagai media pembelajaran dan peralatan bermain dan olahraga.

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Setelah diuraikan gambaran umum tentang Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sumampir, maka pada bagian ini akan disajikan mengenai data hasil penelitian yang diperoleh dari Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sumampir yang berkenaan dengan evaluasi program pendidikan kedisiplinan beribadah. Evaluasi program pendidikan kedisiplinan beribadah yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sumampir yaitu meliputi perencanaan, koordinasi, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Program Pendidikan Kedisiplinan dalam Beribadah bagi Siswa di MI Sumampir Purbalingga

Pada umumnya manusia memiliki potensi kedisiplinan yang dapat menjadikan dirinya menjadi lebih bertanggung jawab, kedisiplinan pada dirinya sendiri merupakan hasil yang dapat diperoleh dari diri sendiri maupun lingkungan. Sehingga dalam perkembangannya manusia dapat mempengaruhi sifat kedisiplinan. Dalam hal ini tidak terlepas dari beberapa

proses yang dapat mendorong peserta didik untuk dapat berperilaku baik dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, manusia dapat mengembangkannya sehingga tidak dapat terbentuk secara spontan dan tiba-tiba manusia memiliki sifat baik, tentunya ada proses dalam menuju kebaikan-kebaikan tersebut.

Guru adalah seseorang yang dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, sekaligus yang ikut bertanggung jawab dalam mendidik dan mengajar, serta membantu anak untuk mencapai kedewasaannya.

Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang dapat melaksanakan pendidikan tidak hanya di lembaga formal akan tetapi dapat memberikan ilmu di masjid, musholla, TPQ, madrasah, dan tempat-tempat lainnya.

Guru menempati kedudukan yang terhormat di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu seorang guru memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam bidang pendidikan. Untuk dapat mendidik kepribadian yang lebih baik, sehingga dibutuhkan kreativitas seorang guru untuk dapat mengajak seluruh warga masyarakat yang ada di sekolah terutama peserta didik untuk dapat membentuk kedisiplinan beribadah yang lebih baik.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak Yuli Khamdani, S.Pd.I selaku kepala Madrasah bahwa:

“Program keagamaan di sekolah memang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam membentuk kedisiplinan beribadah peserta didik di sekolah. Kedisiplinan seorang anak didik tidak hanya terbentuk hanya di sekolah saja akan tetapi juga di rumah. Sehingga apa yang diterapkan di rumah maka bisa juga kemudian akan diterapkan juga di lingkungan sekolah. Memang pada dasarnya kedisiplinan setiap orang berbeda-beda, ada yang memiliki kedisiplinan dengan rasa tanggung jawab ada pula yang minim kedisiplinan. Kedisiplinan anak yang sudah terbentuk dengan baik maka tentu perlu untuk dibentuk lebih baik lagi sehingga kedisiplinan yang sudah diterapkan dapat dijaga dengan baik. Sebaliknya, apabila kedisiplinan yang diterapkan sejak kecil kurang baik maka itu usaha kami khususnya

guru-guru di sekolah kami untuk dapat membina kedisiplinan siswa dalam beribadah untuk tetap menjaga ibadahnya.”⁷

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas, bahwa kedisiplinan merupakan sifat yang perlu dimiliki oleh seseorang yang hendaknya diterapkan dalam kehidupannya sejak dini. Karena dengan kedisiplinan maka diharapkan seseorang dapat menjadi pribadi yang baik lagi. Pada dasarnya kepribadian dibentuk di dalam lingkungan keluarga dan di lingkungan sekolah.

Begitu pula dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya berusaha agar dapat membentuk kedisiplinan beribadah peserta didik. Dalam hal ini, sudah menjadi salah satu tugas dari lembaga pendidikan. Seperti yang dikatakan oleh ibu Fika Setianingsih selaku bidang keagamaan ketika saya temui di ruang guru, beliau mengatakan:

“Pembentukan kedisiplinan beribadah di Madrasah Ibtidaiyah Sumampir kami mengadakan kegiatan keagamaan secara rutin dan terjadwal, kegiatan keagamaan di sekolah sudah lama dilakukan, dan sudah terjadwal dengan baik. Adapun bentuk kegiatan keagamaan yang ada di sekolah ini sudah banyak, akan tetapi kami sebagai guru pendidikan agama Islam terus mengembangkan kreativitas agar kegiatan keagamaannya di sekolah dapat berjalan dengan baik, ya sampai sekarang kami mengembangkan kreativitas dari guru-guru di sini agar bagaimanapun caranya kegiatan keagamaannya di sekolah ini dapat berjalan dengan baik. Kami ingin mengajarkan kepada anak-anak tentang agama yang lebih terutama mengenai shalatnya. Bentuk kegiatan keagamaan yang ada di sekolah kami setiap guru memiliki kreativitas masing-masing dalam memulai kegiatan belajar. Salah satu bentuk kegiatannya yaitu setiap hari anak-anak diajak untuk shalat dzuhur berjamaah, dan ini bersifat wajib. Sehingga anak-anak yang tidak shalat dzuhur di masjid akan mendapatkan hukuman, dan hukuman tersebut tergantung pada guru kelasnya atau bagian kesiswaan yang akan memberikan hukuman apa kepada anak yang tidak mengikuti shalat dzuhur di masjid.”⁸

Dilihat dari pernyataan selaku bidang keagamaan di atas, bahwa bentuk kegiatan yang ada di sekolah merupakan bentuk kegiatan

⁷ Wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah Yuli Khamdani pada Tanggal 7 Januari 2020 Pukul 08.30 WIB.

⁸ Wawancara dengan Ibu Fika Setianingsih pada Tanggal 8 Januari 2020 Pukul 11.00 WIB.

keagamaan yang sudah terjadwal. Kegiatan keagamaan yang ada di sekolah tidak terlepas dari adanya bimbingan dari guru-guru terhadap kedisiplinan beribadah peserta didik yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Sumampir. Dalam hal ini kreativitas dari seorang guru tidak hanya disalurkan melalui kegiatan keagamaan yang ada di sekolah akan tetapi kreativitas juga dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Yuli selaku kepala Madrasah bahwasannya kreativitas guru sebagai berikut:

“Kreativitas perlu ditingkatkan karena saya melihat bahwa anak-anak pasti memerlukan pendampingan dari seorang guru dalam membentuk kedisiplinan beribadah di sekolah. Dan gurunya bisa menjadi motivasi dalam meningkatkan ibadahnya. Kreativitas seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat penting apabila gurunya kreatif maka siswanya akan senang sehingga materi yang diajarkan juga akan dapat diterima dengan baik”⁹.

Dalam kegiatan belajar mengajar juga dibutuhkan kreativitas agar materi yang disampaikan dapat diserap oleh peserta didik dengan baik. Oleh karena itu, kreativitas seorang guru tidak langsung muncul secara tiba-tiba akan tetapi ia akan muncul dari pengalaman mengajar seorang guru. Dari pengalamanlah, guru dapat belajar membuat kreativitasnya sendiri di dalam kelas. Oleh karena itu, seorang guru terlebih dahulu memberikan pemahaman kepada anak-anak dengan cara yang baik. Ibu Fika menambahkan bahwasannya sebagai berikut :

“Di MI Sumampir, memberikan pemahaman keagamaan itu sangat penting. Sebagai contoh anak perempuan itu wajib untuk menggunakan jilbab tidak hanya di sekolah tetapi juga di lingkungan rumah. Akan tetapi saya tidak serta merta menyuruh begitu saja, tetapi ada penjelasan dan pemahaman yang saya sampaikan kepada mereka. Saya berusaha memberikan pemahaman bahwasannya pentingnya jilbab bagi seorang perempuan dengan demikian sedikit demi sedikit murid-murid mungkin bisa lebih memahami pentingnya menggunakan jilbab bagi perempuan. Sehingga sedikit demi sedikit anak perempuan mau untuk menggunakan jilbab tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah. Untuk bentuk kreativitasnya kami ada kegiatan mentoring yang memang lebih banyak memberikan

⁹ Wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah Yuli Khamdani pada Tanggal 7 Januari 2020 Pukul 08.30 WIB.

pemahaman-pemahaman keagamaan di kegiatan mentoring tersebut.”¹⁰

Dari pemaparan di atas bahwasannya peneliti menyimpulkan dengan adanya kreativitas dari seorang guru juga agar peserta didik dapat memahami apa yang ditugaskan oleh gurunya sehingga guru harus memberikan waktu agar peserta didik dapat menyesuaikan diri dalam mengikuti proses yang telah ditentukan gurunya. Oleh karena itu, dalam pembentukan kedisiplinan beribadah di sekolah sangatlah dibutuhkan kreativitas dari seorang guru.

Dalam hal ini, bentuk kegiatan keagamaan yang ada di MI Muhammadiyah Sumampir merupakan kegiatan yang memang sudah lama dilakukan dan terjadwal. Sehingga, kreativitas seorang guru tidak hanya dilakukan di dalam kelas akan tetapi kreativitas seorang guru juga dapat disalurkan di luar kelas.

2. Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan Kedisiplinan Beribadah bagi Siswa

Evaluasi dalam lembaga pendidikan adalah kegiatan menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses/gagalnya pencapaian tujuan. Evaluasi merupakan tugas kepala madrasah sebagai manajer untuk mencari kendala-kendala yang menyebabkan tersendatnya suatu program, kemudian mencari solusi dan tindak lanjut untuk mengatasi hal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sumampir pada tanggal 07 Januari 2020 bahwa beliau sudah membuat agenda briefing setiap satu minggu sekali setelah upacara bendera. Kegiatan itu untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan beribadah siswa dan juga menemukan kendala-kendala yang sedang dihadapi dan mencarinya solusinya secara bersama. Selain itu, juga dilakukan kepala

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Fika Setianingsih pada Tanggal 8 Januari 2020 Pukul 11.00 WIB.

madrasah setiap semester. Beliau selalu meminta laporan pertanggungjawaban koordinator setiap kegiatan dan presensi siswa yang ikut kegiatan di akhir semester. Dan dari kegiatan itu akan terlihat mana anak yang rajin dan kurang rajin, dan bisa menjadi acuan untuk mencari solusi bersama agar anak-anak semua ikut terlibat aktif dalam kegiatan kedisiplinan beribadah.

Senada dengan kepala madrasah, wawancara pada tanggal 07 Januari 2020 dengan bapak Setio Wahrudin selaku koordinator kegiatan BTA dan Jum'at Khusyu' bahwa setiap akhir semester beliau dimintai laporan pertanggungjawaban oleh kepala madrasah yang didalamnya terdapat daftar hadir siswa selama kegiatan ibadah berlangsung. Wawancara dengan kepala madrasah dan Bapak Setio Wahrudin diperkuat dengan adanya dokumentasi daftar hadir siswa. Didalam daftar hadir tersebut dapat diketahui kedisiplinan siswa dalam mengikuti program ibadah yang dibuat oleh kepala madrasah.¹¹

a. Perencanaan Program Pendidikan Kedisiplinan dalam Beribadah

Sebagai seorang menejer kepala madrasah berperan untuk mampu mengelola manajemen pendidikan yang meliputi kurikulum dan pengajaran, manajemen kelas, peserta didik, SDM, sarana prasarana, keuangan dan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan, mengoptimalkan sumber daya madrasah untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan. Begitu pula dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sumampir, beliau melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan program yang sudah dibuat dan disepakati bersama.

Hal ini terbukti dari pernyataan kepala madrasah yaitu Bapak Yuli Khamdani ketika wawancara dengan beliau pada tanggal 6 Januari 2020.¹² Beliau mengemukakan bahwa seperti visi Madrasah Ibtidaiyah

¹¹ Wawancara dengan Bapak Setio Wahrudin selaku koordinator BTA pada Tanggal 7 Januari 2020 Pukul 11.20 WIB.

¹² Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Yuli Khamdani, S.Pd.I pada Tanggal 6 Januari 2020 Pukul 09.10 WIB.

Muhammadiyah Sumampir yaitu terwujudnya generasi islam yang terampil qiro'ah, tekun beribadah, berakhlak mulia dan unggul dalam prestasi. Kepala madrasah bersama guru-guru yang kompeten membuat program untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah. Beliau selalu melibatkan guru-guru dalam mengambil kebijakan membuat program. Diantaranya membuat program kedisiplinan beribadah yang meliputi sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, ekstrakurikuler BTA wajib, dan jum'at khusyu. Kegiatan jum'at khusyu' diantaranya adalah sholat dhuha, istighosah dan asmaul husna, kultum dari guru dan infaq jum'at.

Senada dengan kepala madrasah, pernyataan Ibu Fika Setianingsih selaku bidang keagamaan pada 6 Januari 2020, beliau menyampaikan bahwa sebelum menetapkan suatu program, biasanya kepala madrasah akan bermusyawarah bersama guru-guru dan karyawan. Dalam forum akan dibuka kebebasan pendapat semua pihak, baik itu usulan kepala madrasah sendiri, guru-guru maupun karyawan. Setelah semua gagasan diutarakan, maka selanjutnya akan didiskusikan bersama, kegiatan/program mana yang cocok untuk mendisiplinkan ibadah siswa.¹³

Begitu juga dengan wawancara pada tanggal 6 Januari 2020 dengan Bapak Fariza Ganif Luthfiana selaku bidang kesiswaan menyatakan bahwa kepala madrasah selalu berusaha melibatkan guru-guru dan staf dalam pengadaan program kegiatan. Termasuk juga kegiatan ibadah. Kegiatan ibadah yang dibuat kepala madrasah bersama dengan guru-guru yang kompeten diantaranya: sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, BTA wajib dan Jum'at Khusyu'.¹⁴

Adapun yang mengikuti program kegiatan ibadah adalah semua siswa dari kelas 1-6. Hal ini dinyatakan oleh kepala madrasah pada

¹³ Wawancara dengan Ibu Fika Setianingsih pada Tanggal 6 Januari 2020 Pukul 11.20 WIB.

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Fariza Ganif Luthfiana pada Tanggal 6 Januari 2020 Pukul 11.00 WIB.

wawancara 6 Januari 2020 bahwa semua siswa wajib mengikuti kegiatan atau program ibadah. Begitu juga Ibu Fika Setianingsih saat wawancara pada tanggal 7 Januari 2020 bahwa peserta kegiatan ibadah adalah siswa-siswi kelas 1-6. Begitupula dengan pernyataan bidang kemuhammadiyahahan yaitu Bapak Setio Wahrudin saat wawancara pada tanggal 7 Januari 2020, beliau mengatakan bahwa kegiatan ibadah dilaksanakan oleh siswa kelas 1-6. Ada beberapa program/kegiatan yang direncanakan kepala madrasah sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa, antara lain :

1) Sholat Dhuha Berjamaah

Sholat dhuha merupakan kegiatan pembiasaan disiplin beribadah yang diselenggarakan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sumampir. Kegiatan ini untuk meningkatkan religius, kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Selain itu, sholat dhuha berjamaah juga sebagai kegiatan mengajarkan kepada siswa untuk lebih dengan dengan Allah SWT.

Berdasarkan data dari hasil wawancara dengan kepala madrasah Bapak Yuli Khamdani pada tanggal 6 Januari 2020 bahwa Sholat dhuha dilaksanakan 15 menit sebelum KBM dimulai. Jadi siswa-siswi harus datang pukul 06.45 sesuai dengan jadwal masing-masing. Untuk kelas 6 setiap hari selasa. Kelas 4-5 setiap hari kamis dan kelas 1-3 setiap hari sabtu. Setelah selesai sholat dhuha biasanya ada sedikit kultum atau ceramah dari salah satu guru.¹⁵

2) Sholat Dhuhur Berjamaah

Sholat dhuhur berjamaah adalah pembiasaan ibadah siswa untuk menunaikan sholat wajib secara berjamaah. Setelah sholat selesai, selanjutnya diisi kultum oleh siswa-siswi secara bergiliran sesuai dengan jadwal dengan tema yang berbeda-beda. Untuk siswi yang berhalangan sholat dikumpulkan dalam satu ruangan sendiri dan

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Yuli Khamdani, S.Pd.I pada Tanggal 6 Januari 2020 Pukul 09.10 WIB.

mendapat pembinaan keagamaan dari guru yang juga sedang berhalangan.¹⁶

3) Ekstrakurikuler BTA Wajib

Ekstrakurikuler BTA wajib merupakan kegiatan yang bertujuan agar siswa mampu membaca ayat Al-Qur'an dengan baik dan mampu mengerti dan memahami isi dari bacaan Al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan BTA wajib diikuti oleh seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sumampir. Kegiatan dilaksanakan setelah KBM selesai.

4) Jum'at Khususy'

Jum'at khususy' ada serangkaian kegiatan. Yang pertama sholat dhuha berjamaah. Setelah sholat dhuha dilanjutkan istighosah dan asmaul husna. Setelah selesai istighosah dilanjutkan membaca Asmaul Husna. Kemudian ada ceramah dari koordinator ibadah untuk jum'at khususy' yaitu Bapak Setio Wahrudin. Agar siswa terpenuhi kebutuhan spiritualnya. Kemudian yang terakhir adalah infaq. Kotak amal diputar agar siswa mengisi infaq jum'at. Untuk kegiatan infaq rutin setiap jum'at pada saat kegiatan jum'at khususy'."¹⁷

b. Pengorganisasian Program Pendidikan Kedisiplinan Beribadah bagi Siswa

Sebagai pemimpin yang bertanggung jawab atas pelaksanaan semua kegiatan yang ada di madrasah termasuk juga mengorganisasikan sumber daya yang ada di madrasah. Bentuk pengorganisasian kepala madrasah adalah dengan menunjuk guru yang mendapat tugas sebagai koordinator masing-masing kegiatan. Penunjukan koordinator kegiatan tersebut untuk membantu kepala madrasah dalam melaksanakan kegiatan/program yang direncanakannya agar berjalan sesuai yang telah

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Yuli Khamdani, S.Pd.I pada Tanggal 6 Januari 2020 Pukul 09.10 WIB.

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Yuli Khamdani, S.Pd.I pada Tanggal 6 Januari 2020 Pukul 09.10 WIB.

direncanakan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Dan untuk guru-guru yang lain bertugas membantu koordinator kegiatan dengan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan.

Sesuai dengan pernyataan kepala madrasah pada 7 Januari 2020 bahwa kepala madrasah menunjuk guru yang sekiranya mampu untuk menjadi koordinator kegiatan, tentunya itu melihat dari kapasitas yang dimiliki masing-masing guru. Koordinator kegiatan ini diberi tanggung jawab untuk mengatur jalannya kegiatan agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan lancar. Sedangkan untuk guru-guru yang tidak menjadi koordinator kegiatan, bertugas untuk membantu koordinator dalam pelaksanaan kegiatan. Sebagai contoh, guru melaksanakan tugas sesuai dengan jadwal dan tanggung jawab dalam kegiatan tersebut.¹⁸

Senada dengan kepala madrasah, Ibu Fika menyatakan. Beliau memilih Bapak Setio Wahrudin sebagai koordinator kegiatan BTA dan Jum'at Khusyu'. Dan pak Hendri Bayu Saputra sebagai koordinator sholat dhuha dan sholat dhuhur. Adanya koordinator tersebut diharapkan kegiatan lebih tertata dan berjalan sesuai rencana. Akan tetapi juga dibantu oleh guru-guru yang lain.¹⁹

Pernyataan kepala madrasah, diperkuat dengan pernyataan bapak Setio Wahrudin yang menyatakan bahwa beliau ditunjuk sebagai koordinator kegiatan BTA dan Jum'at Khusyu'. Tugas sebagai koordinator tidaklah mudah. Apalagi diberitanggung jawab untuk mengatur kegiatan agar berjalan dengan baik. Akan tetapi tanggung jawab tersebut menjadi ringan karena berkat kerja sama guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sumampir yang bersedia

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Yuli Khamdani, S.Pd.I pada Tanggal 7 Januari 2020 Pukul 08.30 WIB.

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Fika SetianingsihI pada Tanggal 7 Januari 2020 Pukul 10.30 WIB.

membantu dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Mereka menjalankan tugas sesuai dengan jadwal yang sudah saya bentuk.²⁰

c. Pelaksanaan Program Pendidikan Kedisiplinan Beribadah bagi Siswa

Kepala madrasah melakukan beberapa upaya dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sumampir antara lain:

1) Sholat Dhuha Berjamaah

Pukul 06.45 kepala madrasah keliling kelas untuk mengajak siswa kelas 4-5 untuk menuju ke masjid melaksanakan sholat dhuha. Saat semua siswa sudah terkumpul di masjid, sholat dhuha dimulai. Beliau selaku koordinator kegiatan ibadah sholat dhuha. Dan terlihat kepala madrasah ikut serta melaksanakan sholat dhuha berjamaah bersama guru-guru dan siswa.

Berdasarkan data dari hasil wawancara dengan kepala madrasah yaitu Bapak Yuli Khamdani pada tanggal 6 dan 7 Januari 2020 bahwa Sholat dhuha dilaksanakan 15 menit sebelum KBM dimulai. Jadi siswa-siswi harus datang pukul 06.45 sesuai dengan jadwal masing-masing. Untuk kelas 6 setiap hari selasa. Kelas 4-5 setiap hari kamis dan kelas 1-3 setiap hari sabtu. Setelah selesai sholat dhuha biasanya ada sedikit kultum atau ceramah dari salah satu guru. Hal tersebut agar saya juga lebih dekat dengan para siswa. Pada kesempatan lain hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan Ibu Fika Setianingsih selaku bidang keagamaan dalam wawancara pada tanggal 7 Januari 2020 menjelaskan pula :

“Program sholat dhuha berjamaah diikuti oleh seluruh siswa mulai dari kelas 1-6. Akan tetapi tiap kelas jadwalnya berbeda. Dimulai sebelum jam pertama pelajaran. Dan diimami oleh salah satu guru laki-laki. Kepala madrasah pun juga ikut serta melaksanakan sholat dhuha dengan guru-guru yang lain. Hal ini

²⁰ Wawancara dengan Bapak Setio Wahrudin pada Tanggal 7 Januari 2020 Pukul 11.00 WIB.

agar dicontoh oleh semua siswa. Jika waktunya masih terkadang siswa mendapat sedikit kultum dari salah satu guru.”²¹

2) Sholat Dhuhur Berjamaah

Pukul 12.15 bel istirahat kedua berbunyi. Siswa-siswi dan guru keluar menuju masjid untuk melakukan sholat dhuhur berjamaah. Tetapi pada saat itu masih ada siswa yang di kelas tidak langsung ke masjid, masih ada siswa yang malah pergi ke kantin dan setelah itu kepala madrasah dan para guru berkeliling kelas apakah siswa-siswinya sudah pergi ke masjid. Agar menjadi teladan untuk siswasiswinya.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah, Sholat dhuhur dilaksanakan saat bel kedua dibunyikan. Sekitar pukul 12.15. Kepala madrasah berkeliling kelas untuk mengecek apakah ada siswa yang masih berada di dalam kelas dan mengulur-ulur waktu sholat. Kepala madrasah menyuruh seluruh siswa untuk segera berwudhu dan menuju masjid. Sholat dhuhur berjamaah diimami oleh salah satu guru yang bersedia. Setelah sholat dhuhur selesai, salah satu siswa menyampaikan kultum di mimbar. Dan ada guru yang menambahkan materi kultum dari siswa tersebut.

Pada kesempatan lain hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan dengan Ibu Fika Setianingsih selaku bidang keagamaan, pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah setelah jam pelajaran ke 6. Pada pukul 12.15. Salah satu guru mengumandangkan adzan dan seluruh siswa bergegas menuju masjid untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Mereka dikumpulkan dalam satu ruangan untuk mendapat pembinaan keagamaan dari guru yang juga berhalangan. Tak jarang setelah

²¹ Wawancara dengan Ibu Fika Setianingsih pada Tanggal 7 Januari 2020 Pukul 10.30 WIB.

pembinaan mereka disuruh untuk membersihkan lingkungan madrasah.²²

Penjelasan tersebut diatas juga dikuatkan dengan dokumentasi kegiatan sholat berjamaah di masjid berupa foto-foto kegiatan sebagaimana terlampir. Adapun kendala yang dialami saat sholat dhuhur berjamaah adalah masih ada siswi yang tidak membawa mukena pada saat sholat dhuhur berjamaah berlangsung. Sehingga kepala madrasah dan guru membuat solusi dengan menyediakan beberapa mukena agar dapat digunakan saat sholat dhuhur berlangsung.

3) Ekstrakurikuler BTA Wajib

Berdasarkan observasi kegiatan ekstrakurikuler BTA wajib diperoleh bahwa BTA dimulai pada pukul 12.20 setelah pelajaran selesai, kemudian siswa mengikuti kegiatan BTA. Kegiatan BTA dilaksanakan hari Senin, dan selasa setelah selesai KBM untuk kelas 4-6 setiap hari senin, selasa dan kamis. Pelaksanaannya pukul 12.20-13.00.

Pelaksanaan Ekstrakurikuler BTA wajib dilaksanakan setelah jam ke-6. Jadi Guru yang terakhir mengajar, itu yang mengampu BTA. Sekitar pukul 12.20. Diadakan program BTA ini karena kebanyakan siswa di MTs ini berasal dari sekolah SD negeri sehingga kurang dalam pelajaran agama. Dan kebanyakan dari mereka tidak bisa membaca Al-Qur'an. Ini sebagai solusi agar lulusan dari Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sumampir dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan menerapkannya di rumah. Karna membaca Al-Qur'an juga merupakan ibadah.²³

4) Jum'at Khusyu'

²² Wawancara dengan Ibu Fika Setianingsih pada Tanggal 7 Januari 2020 Pukul 10.30 WIB.

²³ Wawancara dengan Ibu Fika Setianingsih pada Tanggal 7 Januari 2020 Pukul 10.30 WIB.

Pada saat itu di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah melaksanakan kegiatan Jum'at Khusyu'. Pagi ini peneliti mengikuti kegiatan jum'at khusyu' di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sumampir. Kegiatan dilaksanakan pukul 07.00 di masjid Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sumampir. Kegiatan ini diikuti semua siswa dan sebagian guru. Tampak juga kepala madrasah hadir di masjid. Dipandu oleh Bapak Setio Wahrudin. Kegiatan dimulai dengan melaksanakan shalat dhuha berjamaah, kemudian dilanjutkan membaca doa-doa bersama. Dan dilanjutkan dengan membaca doa-doa secara bersama. Setelah itu kemudian dilanjutkan pembinaan spiritual dan ceramah oleh Bapak Setio Wahrudin. Beliau menyampaikan tentang keutamaan puasa. Dan acara jum'at khusyu' ditutup dengan kegiatan infaq.

Menurut pemaparan kepala madrasah dalam wawancara sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan jum'at khusyu' ada serangkaian kegiatan. Yang pertama sholat dhuha berjamaah. Setelah sholat dhuha dilanjutkan istighosah dan asmaul husna. Setelah selesai istighosah dilanjutkan membaca Asmaul Husna. Kemudian ada ceramah dari koordinator ibadah untuk jum'at khusyu' yaitu Bapak Setio Wahrudin. Agar siswa terpenuhi kebutuhan spiritualnya. Kemudian yang terakhir adalah infaq. Kotak amal diputar agar siswa mengisi infaq jum'at. Untuk kegiatan infaq rutin setiap jum'at pada saat kegiatan jum'at khusyu'.”²⁴

Hal serupa juga di dukung dengan pernyataan guru tentang pelaksanaan jum'at khusyu' adalah sebagai berikut:

“Jum'at Khusyu diadakan setiap jum'at ke 2 dan jum'at ke 4. Dimulai pukul 07.00 pagi. Semua siswa dan guru berkumpul di masjid. Kegiatan jum'at khusyu' diantaranya sholat dhuha berjamaah, setelah sholat dhuha dilanjutkan dengan istighosah dan asmaul husna. Setelah istighosah dilanjutkan dengan ceramah dari guru. Untuk menambah khasanah keilmuan siswa tentang agama. Dan yang terakhir infaq jum'at.”²⁵

²⁴ Wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah Yuli Khamdani, S.Pd.I pada Tanggal 7 Januari 2020 Pukul 08.30 WIB.

²⁵ Wawancara dengan Ibu Fika Setianingsih pada Tanggal 7 Januari 2020 Pukul 10.30 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Yuli Khamdani, S.Pd selaku kepala madrasah, beliau menyampaikan pengawasan sangat penting untuk dilakukan agar pelaksanaan program sesuai dengan rencana. Pengawasan dilakukan secara langsung untuk memantau jalannya program dan untuk mengetahui kendala atau kekurangan yang dialami. Dari penjelasan kepala madrasah tersebut juga dibenarkan sebagaimana dalam wawancara peneliti tanggal 6 dan 7 Januari 2020 dengan ibu Fika Setianingsih selaku bidang keagamaan, beliau menyampaikan bahwa kepala madrasah selalu mengawasi kegiatan kedisiplinan beribadah siswa. Ketika ada siswa yang melakukan kesalahan dalam proses kegiatan beribadah ibu kepala madrasah melakukan teguran serta nasehat. Jika dilakukan berulang-ulang maka kepala madrasah memberikan hukuman kepada siswa. Penjelasan kepala madrasah dan bidang keagamaan diperkuat dengan pernyataan siswa bahwa kepala madrasah selalu ada di belakang untuk mengawasi jalannya kegiatan ibadah, jika ada siswa yang tidak serius mengikuti kegiatan ibadah beliau menasihatinya.²⁶

C. Analisis Data

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan seorang kepala madrasah dalam mengevaluasi jalannya setiap program. Kepala madrasah harus mampu mencapai visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkannya. Kepala madrasah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan dalam pengelolaan madrasah kepada masyarakat yang telah menyekolahkan anak-anaknya di madrasah tersebut. Kepala madrasah sebagai penentu kebijakan di madrasah juga harus mengfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin madrasah dengan bijak dan terarah serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang

²⁶ Wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah Yuli Khamdani, S.Pd.I pada Tanggal 6-7 Januari 2020 Pukul 10.30 WIB.

maksimal demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di madrasahnya yang tentu akan berimbas pada kualitas lulusan siswa-siswinya, sehingga dapat membanggakan dan menyiapkan lulusan yang bukan hanya menguasai IPTEK tetapi juga IMTAQ. Oleh karena itu, seorang kepala madrasah harus memiliki wawasan yang luas dan keahlian manajerial.

Dari data yang diperoleh, di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sumampir apabila dibandingkan dengan teori yang telah dikemukakan pada bab 2 dapat disimpulkan bahwa evaluasi program pendidikan kedisiplinan beribadah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sumampir sudah sesuai dengan teori-teori yang telah dikemukakan. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa Ada dua macam tujuan evaluasi, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan pada program secara keseluruhan, sedangkan tujuan khusus diarahkan pada masing-masing komponen.²⁷ Agar dapat melakukan tugasnya maka seorang evaluator program dituntut untuk mampu mengenali komponen-komponen program.

Sebagai seorang manajer, kepala madrasah harus menguasai secara penuh empat kompetensi dan keterampilan utama dalam membina organisasi, yaitu keterampilan membuat perencanaan, keterampilan mengorganisasi sumber daya, keterampilan melaksanakan kegiatan dan keterampilan melakukan pengendalian dan evaluasi.

Manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta mengevaluasi kinerja dari seluruh sumber daya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari hasil temuan di lapangan maka ada beberapa bentuk upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sumampir, yaitu :

1. Perencanaan Program Pendidikan Kedisiplinan Beribadah

²⁷ Suharsimi Arikunto, Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004). Hlm. 13.

Kepala madrasah sebagai manajer mempunyai tugas untuk merencanakan program untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan madrasah. Salah satu untuk mewujudkan visi madrasah yaitu terwujudnya generasi islam yang terampil qiro'ah, tekun beribadah, berakhlak mulia dan unggul dalam prestasi, kepala madrasah membuat program kedisiplinan beribadah untuk siswanya.

Dari perencanaan program tersebut diharapkan siswa mampu membiasakan tekun beribadah di madrasah maupun di lingkungan masyarakat. Mengingat Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sumampir merupakan satu-satunya sekolah berbasis Islam yang ada di Bendosari. Sehingga yang menjadi sorotan utama masyarakat adalah ibadah siswa di dalam masyarakat, Sebelum menetapkan suatu program, biasanya kepala madrasah akan bermusyawarah bersama guru-guru dan karyawan. Dalam forum akan dibuka kebebasan pendapat semua pihak, baik itu usulan kepala madrasah sendiri, guru-guru maupun karyawan. Setelah semua gagasan diutarakan, maka selanjutnya akan didiskusikan bersama, kegiatan/program mana yang cocok untuk mendisiplinkan ibadah siswa.

2. Pengorganisasian Program Pendidikan Kedisiplinan Beribadah

Kepala madrasah selalu berusaha memanfaatkan sumber daya yang dimiliki madrasah untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan madrasah dengan melibatkan guru-guru pada semua kegiatan. Sebelum memulai kegiatan yang sudah disepakati kepala madrasah menunjuk guru untuk dijadikan koordinator kegiatan. Tujuannya agar dalam melaksanakan kegiatan/program dapat terarah dan mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Pelaksanaan Program Pendidikan Kedisiplinan Beribadah

Sholat dhuha merupakan salah satu sholat sunnah yang sangat dianjurkan untuk dikerjakan pada pagi hari, yaitu setelah matahari menampakkan sinarnya sampai menjelang tengah hari. Maka di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sumampir menerapkan pembiasaan sholat dhuha sebelum bel masuk berbunyi. Pembiasaan sholat dhuha terhadap siswa-siswi agar mereka dapat memanfaatkan waktu sebelum bel masuk

berbunyi dengan baik, menjadi lebih dekat atau akrab serta saling menjaga hubungan baik dengan sesama teman, tidak saling mengganggu satu sama lain lebih menjaga sopan santun terhadap kepala madrasah dan guru dan melatih mereka untuk selalu membiasakan beribadah tepat waktu.

Dampak yang dapat dihasilkan dari pembiasaan siswa melaksanakan sholat dhuha berjamaah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sumampir adalah siswa akan terbiasa untuk selalu ingat kepada Allah walaupun ada kegiatan apapun di Madrasah, dengan adanya pembiasaan sholat dhuha mengajarkan kepada siswa untuk disiplin dan menghargai waktu, secara tidak langsung siswa akan tertanam nilai-nilai religius di dalam diri mereka dan sedikit demi sedikit akan merubah perbuatan yang menurutnya tidak baik di dalam dirinya, siswa merasa lebih tawakkal dan menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT setelah mereka berusaha semaksimalnya dengan cara giat dan rajin belajar baik di rumah maupun di madrasah, dan siswa dapat menyadari akan pentingnya rasa persaudaraan.

Sedangkan sholat dhuhur berjamaah merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sumampir, sebagai langkah pembiasaan dalam berdisiplin melaksanakan sholat lima waktu. Kegiatan ini untuk meningkatkan religius, kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Selain itu juga untuk melatih rasa percaya diri siswa pada saat membawakan kultum didepan siswa yang lain dan guru.

Ada beberapa manfaat yang didapatkan oleh siswa dalam melaksanakan pembiasaan sholat dhuhur berjamaah. Diantaranya yaitu mengembangkan disiplin dan berakhlak mulia, Allah akan melipatgandakan pahala sholat berjamaah sampai dua puluh tujuh derajat, serta menjauhkan diri dari sifat munafik karena diantara sifat munafik adalah bermalas-malasan dalam sholat. Ekstrakurikuler BTA merupakan program wajib di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sumampir yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa-siswinya dalam membaca, menulis, menghafal, memahami dan mengamalkan kandungan

Al-Qur'an. Mengingat banyaknya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang dimiliki Nabi Muhammad SAW. Allah telah menyempurnakan Al-Qur'an sebagai pedoman bagi seluruh umat manusia di dunia. Bahkan diantarnya kitab-kitab suci yang lain hanya Al-Qur'an yang paling sempurna. Al-Qur'an diturunkan kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Ia telah terbukti menjadi pelita agung dalam memimpin manusia mengarungi perjalanan hidupnya. Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti akan isinya dan tanpa mengamalkan manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam Al-Qur'an.

Adapun manfaat bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan BTA ini adalah sebagai berikut dari tiap ayat Al-Qur'an yang dibaca mengandung 10 kebaikan di dalamnya, Al-Qur'an adalah sarana komunikasi dengan Allah SWT, bagi yang mempelajari Al-Qur'an dan memahami Al-Qur'an bagaikan menyelami luasnya samudera kehidupan dan menikmati anugerah kehidupan yang dirasakannya serta mengambil segala hikmah dan manfaat dari Al-Qur'an dan untuk orangtuanya mendapatkan mmahkota dan kenikmatan surga. Selain sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah dan ekstrakurikuler BTA, juga terdapat kegiatan jum'at khusyu dalam meningkatkan disiplin ibadah siswa. Jum'at khusyu' merupakan kegiatan yang rutin diadakan setiap hari jum'at pada minggu ke dua dan ke empat. Dalam kegiatan ini menciptakan nilai disiplin, tanggung jawab, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, peduli sosial dan peduli lingkungan. Kegiatan dalam acara jum'at khusyu diantaranya sholat dhuha, istighosah dan asmaul husna serta infaq jum'at.

Istighosah merupakan salah satu cara berdoa dengan mengharapkan pertolongan agar di dalam mengarungi kehidupan ini selalu mendapat kemenangan, dengan kata lain segala keinginan atau hajat dapat diridhai dan dikabulkan Allah baik penghapusan dosa, hidayah, maunah, nikmat serta taufik-Nya dan dijauhkan dari kekufuran, kesesatan, musibah

dan lain sebagainya. Tujuan istighosah adalah sebagai alat mendekatkan dan menyandarkan diri kepada Allah. Orang yang berdzikir (mengingat Allah) senantiasa merasa dekat dengan-Nya dan Allah bersamanya. Untuk kegiatan infaq rutin setiap jum'at pada saat kegiatan jum'at khusyu'. Supaya dapat memberikan kesempatan pada siswasiswi untuk menyalurkan infaq dan mengajarkan siswa-siswi untuk menyisihkan sebagian uangnya untuk bersedekah. Uang yang terkumpul nantinya digunakan untuk keperluan seperti takziah apabila ada keluarga siswa yang meninggal dunia, menjenguk siswa yang sakit, bakti sosial dan untuk membeli kambing untuk hari raya Idul Adha.

4. Evaluasi Program Pendidikan Kedisiplinan Beribadah

Evaluasi dalam lembaga pendidikan adalah kegiatan menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses/gagalnya pencapaian tujuan. Evaluasi yang diadakan kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sumampir adalah setiap agenda briefing dan akhir semester. Dari evaluasi yang nampak pelaksanaan kegiatan kedisiplinan beribadah sudah sesuai harapan/belum, kendala-kendala yang sedang dihadapi dan juga tindak lanjut atas kendala-kendala tersebut.

Kendala-kendala yang sempat dialami yaitu saat sholat dhuhur berjamaah ada siswi yang lupa membawa mukena, sehingga membuat siswi tersebut tidak dapat berjamaah dan sholat sendiri setelah sholat berjamaah usai. Begitu pula dengan saat kegiatan BTA, dikarenakan kegiatan BTA dilaksanakan langsung setelah KBM selesai, maka untuk kelas yang pada saat jam ke 6 tidak ada yang mengajar, maka kelas tersebut tidak ada yang mengampu BTA. Dikhawatirkan siswanya bergegas pulang dan tidak mengikuti Ekstrakurikuler BTA wajib. Kepala madrasah beserta guru-guru berusaha untuk mencari solusi bersama. Solusinya adalah dengan menyediakan beberapa mukena di madrasah untuk siswi yang lupa membawa mukena. Sedangkan solusi untuk

ekstrakurikuler BTA, solusinya dengan mencari guru pengganti yang saat itu sedang longgar di ruang guru untuk mengampu BTA.

Peran kepala madrasah sebagai manajer tersebut di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sumampir sudah berjalan dan berfungsi dengan baik sesuai dengan tujuan dan harapan yang diinginkan, yaitu dapat meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa. Sejauh ini kepala madrasah sudah memenuhi tanggung jawab dalam kepemimpinannya di lembaga pendidikan. Kepala madrasah mampu membiasakan siswa untuk tekun beribadah melalui kegiatan/program kedisiplinan beribadah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sumampir.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sumampir, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi program pendidikan kedisiplinan beribadah sangat bermanfaat terutama bagi pengambilan keputusan yang sedang atau telah dilaksanakan. Menciptakan kedisiplinan siswa dalam beribadah bertujuan untuk mendidik siswa agar sanggup memerintahkan diri sendiri, dilatih agar menguasai kemampuan, juga melatih siswa agar dia dapat mengatur dirinya sendiri. Sehingga para siswa dapat mengerti kelemahan dan kekurangan yang ada pada dirinya sendiri. Untuk menanamkan kedisiplinan siswa ini harus dimulai dari diri sendiri, barulah kita dapat mendisiplinkan orang lain, sehingga akan tercipta ketenangan, ketentraman dan keharmonisan. Evaluasi program pendidikan kedisiplinan beribadah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sumampir berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dengan adanya tindakan-tindakan riil yang sistematis dan terencana. Adapun tindakan-tindakan yang berkaitan dengan evaluasi program pendidikan kedisiplinan beribadah siswa madrasah dalam program/kegiatan kedisiplinan ibadah, yaitu :

1. Perencanaan Program Pendidikan Kedisiplinan Beribadah

Perencanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah membuat program/kegiatan kedisiplinan beribadah dan memutuskannya bersama guru-guru untuk bisa direalisasikan di madrasah yang diikuti oleh seluruh siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sumampir.

2. Pengorganisasian Kegiatan Kedisiplinan Beribadah

Kepala madrasah memilih koordinator setiap kegiatan, diharapkan dengan adanya koordinator setiap kegiatan pelaksanaannya berjalan sesuai yang direncanakan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Beliau memilih Bapak Setio Wahrudin sebagai koordinator BTA dan Jum'at Khusus

sedangkan untuk sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah yang menjadi koordinator adalah Bapak Hendri Bayu Saputra.

3. Pelaksanaan Program Pendidikan Kedisiplinan Beribadah

Kegiatan kedisiplinan beribadah yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sumampir antara lain sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, ekstrakurikuler BTA wajib dan jum'at khusyu'. Adapun pelaksanaannya kepala madrasah ikut serta dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Beliau memantau secara langsung siswa-siswinya dalam mengikuti kegiatan ibadah. Hal ini agar dapat mengetahui kendala apa saja yang terjadi di lapangan, sehingga dengan cepat dapat teratasi dan berjalan dengan baik.

4. Evaluasi Program Pendidikan Kedisiplinan Beribadah

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sumampir sudah membuat agenda briefing setiap seminggu sekali pada hari senin setelah upacara bendera. Kegiatan ini mengevaluasi kinerja koordinator kegiatan dan guru-guru serta menemukan kendala-kendala yang sedang dihadapi dan mencari solusi secara bersama. Selain itu evaluasi juga dilakukan kepala madrasah setiap akhir semester. Beliau selalu meminta laporan pertanggung-jawaban kegiatan dan presensi siswa yang mengikuti program/kegiatan.

Pada penelitian di atas disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi program kedisiplinan di MI Madrasah Ibtidaiyah Sumampir Rembang Purbalingga sudah makin baik dan hasilnya cukup disiplin. Program yang dilaksanakan juga sudah cukup lengkap sehingga evaluasi program di MI Madrasah Ibtidaiyah Sumampir sudah dikatakan baik secara keseluruhan.

B. Saran-saran

Mencermati apa yang menjadi kendala atau kekurangan dalam penelitian maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

a. Kepala Madrasah

Hendaknya kepala madrasah selalu meningkatkan pengawasan dan pengendaliannya. Agar lebih tanggap dalam menghadapi kendalakendala setiap kegiatan.

b. Guru

Hendaknya guru selalu menjaga amanah yang diberikan oleh kepala madrasah. Dan meningkatkan kinerjanya dalam mendisiplinkan ibadah siswa.

c. Siswa

Agar siswa selalu antusias dan berpartisipasi aktif dalam setiap program/kegiatan yang dibuat oleh kepala madrasah. Serta dapat meningkatkan ibadahnya tidak hanya di madrasah, namun juga di lingkungan masyarakat.

d. Peneliti Lain

Bisa dijadikan bahan referensi dan informasi awal untuk mengembangkan dan melaksanakan penelitian sejenis mengenai peran kepala madrasah.

C. Penutup

Dengan memanjatkan rasa syukur yang tiada batasan kepada Alloh Swt, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penulisan ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih terdapat banyak kesalahan yang belum sempat diperbaiki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis mohon maaf atas segala kesalahan yang ada dalam penulisan ini dan senantiasa mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang membangun, agar dapat meningkatkan kualitas keilmuan, wawasan dan pengetahuan penulis.

Semoga skripsi yang penulis buat ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca, dan semoga Allah Swt selalu memberikan ilmu yang bermanfaat dan barokah bagi penulis. Aamiin.

Penulis

Feni Lega Lestia
NIM. 1423303048



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Shofwan, 1995. *Konsep Operasional SDIT*. Yograkarta:t.p.
- Ahmad Syalabi, 1987. *Sejarah Pendidikan Islam*, terjm. Prof. Dr. Muchtar Jahja dan Drs. M. Sanusi Latief. Jakarta: Bulan Bintang.
- Amir Daien Indrakusuma, 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Chabib Thoha, 1994. *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Prsada.
- Charles. 1987. *Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, Jakarta: Restu Agung.
- Conny Semiawan. 2009. *Penerapan Pembelajaran Bagi Anak*. Bandung: PT Indeks.
- Eka Prihatin, 2011. *manajemen peserta didik* , Bandung: ALFABETA.
- Farida Yusuf Tayibnapi, 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdan, Dimyasi. 2014. *Model Kepemimpinan & Sistem Penambilan Keputusan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- John W. Santrock, 2007. *Perkembangan Anak Jilid 2* Jakarta: Erlangga.
- Lexi J. Moloeng, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sumampir, *Kurikulum MI Muhammadiyah Tahun Pelajaran 2015/2016*.
- Margono, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miss Kaosar Ali-Adam. 2017. “*Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Shalat Berjamaah di Sekolah Samarddee Witya Pattani Thailand*”. Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tidak diterbitkan.

- Mohammad Daud Ali, 2008. *Pendidikan Agama Islam* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2009. *Educational Leadership Mewujudkan Efektifitas Kepemimpinan Pendidikan*. Malang: UIN Malang Press.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2012. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nashrul Aziz. 2014. “*Peranan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuha Siswa Kelas VIII-A2 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta*”. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta tidak diterbitkan.
- Ngalim Purwanto, 1984. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Mutiara.
- Ngalim Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati Yanuar Prastiwi. 2018 “*Evaluasi Program Pembiasaan Karakter Perduli Lingkungan Sekolah Bagi Siswa di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Banjarnegara*”. Skripsi IAIN Purwokerto tidak diterbitkan.
- Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: PT.Bumi Aksara..
- Suharsimi, Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, Cepi Safruddin Abdul Jabar, 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Edisi Kedua*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tilaar, 2001. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rajawali Press.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Tulus Tu'u, 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku Siswa dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2011. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
Zainal Arifin, 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zakiah Darajat, 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

